



**FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX D SMP
MUHAMMADIYAH 1 JEMBER DALAM MENERIMA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS
TAHUN AJARAN 2010/2011**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

**OLEH:
NURUL AZIZAH
070103101026**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX D SMP
MUHAMMADIYAH 1 JEMBER DALAM MENERIMA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS
TAHUN AJARAN 2010/2011**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapat gelar Ahli Madya (Amd)

DIII Bahasa Inggris Fakultas Sastra

Universitas Jember

OLEH:

NURUL AZIZAH

070103101026

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan judul “**FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX D DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER DALAM MENERIMA PELAJARAN BAHASA INGGRIS**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada.

hari :

tanggal :

tempat :

Mengetahui :

Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 1 Jember

Dosen Pembimbing

Edy Kuswono, S.pd

NBM. 826 300

Reni Kusumaningputri, S.S., M.Pd

NIP 132310226

Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris

Drs. Wisasongko, MA

NIP 1962041414 1988031 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra

Drs. Syamsul Anam, MA

NIP 19590918 1988021 001

MOTTO

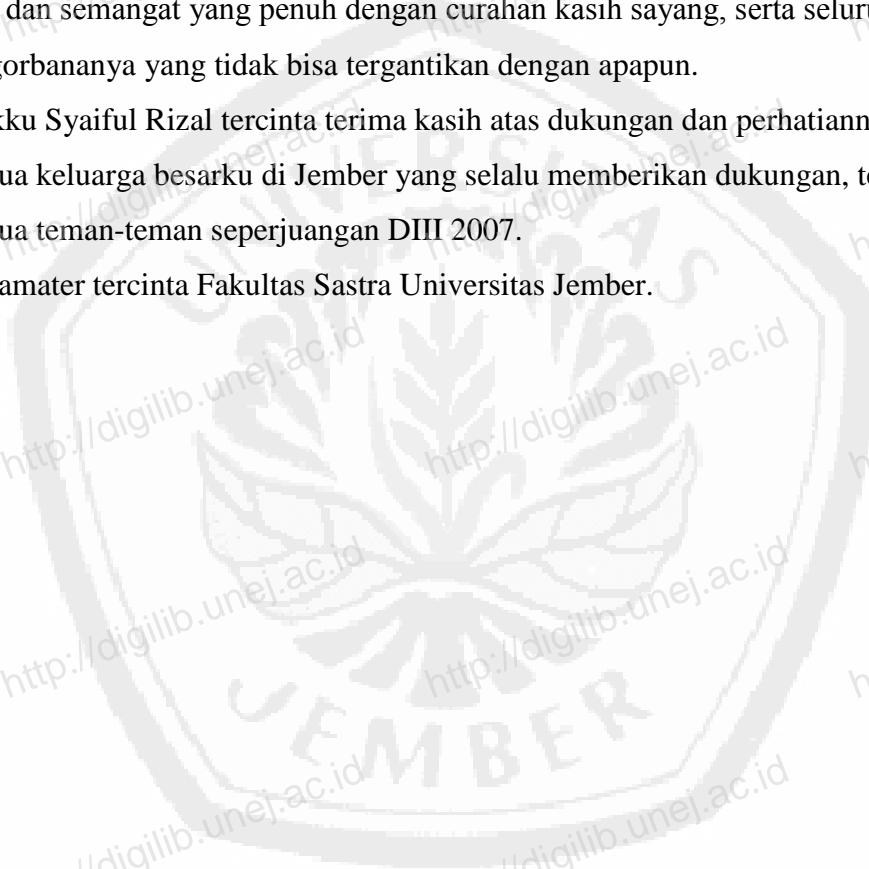
- ❖ Idealis itu penting tapi realistis jauh lebih penting.
- ❖ Iman sempurna ilmu luas amal sejati (KH. Muhammad Idris Jauhari)
- ❖ “Dan janganlah kamu campuradukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kan kamu mengetahuinya” (QS AL Baqara : 43)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirahim atas rahmat dan karunia Allah SWT, salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan rasa tulus dan ucapan terimakasih, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada :

- ❖ Bapak Kabul Hidayat dan Ibu Dwi Heni Herawati tercinta, yang selalu melantunkan do'a dan semangat yang penuh dengan curahan kasih sayang, serta seluruh pengorbananya yang tidak bisa tergantikan dengan apapun.
- ❖ Adikku Syaiful Rizal tercinta terima kasih atas dukungan dan perhatiannya.
- ❖ Semua keluarga besarku di Jember yang selalu memberikan dukungan, terimakasih.
- ❖ Semua teman-teman seperjuangan DIII 2007.
- ❖ Almamater tercinta Fakultas Sastra Universitas Jember.



ABSTRAKSI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Di era globalisasi sekarang ini siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa Inggris agar mampu bersaing di dunia kerja nantinya. Laporan ini mendeskripsikan tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Jember dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris. Dikarenakan pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris, siswa yang kurang begitu paham dan lamban dalam belajar Bahasa Inggris, dan kurangnya minat belajar siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Tidak hanya itu, guru juga mengalami beberapa kesulitan dan kendala ketika mengajar di dalam kelas. Dengan adanya permasalahan diatas maka perlu dicari solusi pemecahan masalah, agar kedepannya para siswa mempunyai minat belajar dan juga para guru dapat mengajar dengan lebih baik di dalam kelas.

Jenis metode penelitian dalam laporan ini adalah menggunakan metode Deskriptif, observasi dan interview. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris, dikarenakan minimnya kosa kata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa dan aturan-aturan dalam Bahasa Inggris yang dirasa sulit bagi siswa, untuk itu alternatif pemecahannya untuk membantu kesulitan siswa tersebut yaitu diupayakan dengan adanya motivasi belajar dari guru, serta dengan adanya bimbingan yang tepat dan teratur, metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata di SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX D DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER DALAM MENERIMA PELAJARAN BAHASA INGGRIS”**. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Syamsul Anam, M.A, selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Drs. Wisasongko, M.A, selaku ketua program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Reni Kusumaningputri, S.S., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan saran-saran yang sangat bermanfaat dalam menyusun Laporan Praktik Kerja Nyata.
4. Bapak Edy Kusyono, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di SMP Muhammadiyah 1 Jember.
5. Bapak Suryadi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember.
6. Seluruh staf dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Jember.
7. Seluruh dosen pengajar Program Diploma III Fakultas Sastra Universitas Jember.
8. Ayah dan ibu tercinta yang selalu melantunkan do'a dan semangat yang penuh dengan curahan kasih sayang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu Laporan Praktek Kerja Nyata ini.

Akhirnya, tiada suatu usaha besar akan keberhasilan tanpa dimulai dari usaha kecil. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya untuk mahasiswa Diploma III Bahasa Inggris Universitas Jember.



Jember,
Penulis

Nurul Azizah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata.....	3
1.4 Prosedur Praktek Kerja Nyata	4
1.5 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Nyata	4
1.5.1 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	4
1.5.2 Tempat Praktek Kerja Nyata.....	4
1.6 Metodologi dan Tahap Pengumpulan Data	5
1.6.1 Metodologi.....	5
1.6.2 Tahap Pengumpulan Data.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Bahasa Inggris.....	6
2.1.1 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	6
2.1.2 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	7
2.2 Pengertian Minat.....	7
2.2.1 Pengertian Minat.....	7
2.2.2 Pengertian Belajar.....	8
2.3 Faktor-Faktor Penurunan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris.....	9
2.4 Faktor-Faktor yang Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa.....	18
2.4.1 Minat Terbagi Menjadi 3 Aspek.....	18
2.4.2 Macam Minat.....	19
2.4.3 Kriteria Minat.....	19
2.4.4 Beberapa Kondisi yang Mempengaruhi Minat.....	19
2.4.5 Cara Menimbulkan Minat.....	20
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PRAKTEK KERJA NYATA.....	22
3.1 Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Jember.....	22
3.1.1 Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Jember.....	22
3.2 Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Jember.....	23
3.3 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Jember.....	24
BAB IV HASIL PRAKTEK KERJA NYATA.....	25
4.1 Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	25
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Jember.....	25
4.3 Pengaruh Media Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris.....	26
4.4 Solusi Untuk Penurunan Minat Belajar Siswa Dalam Menerima Pelajaran Bahasa Inggris.....	27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
---	----

5.1 KESIMPULAN	31
-----------------------------	----

5.2 SARAN	32
------------------------	----

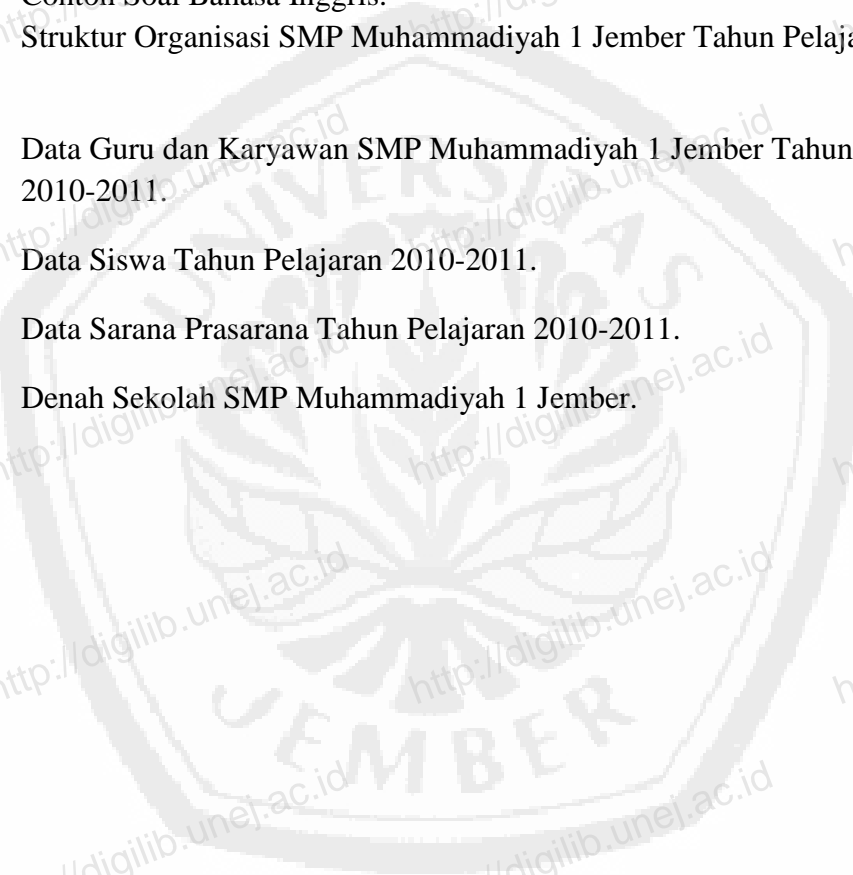
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Untuk Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Untuk Murid kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- Lampiran 3 Transkrip Jawaban Interview Kepada Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- Lampiran 4 Transkrip Jawaban Interview Kepada Siswa Kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- Lampiran 5 Contoh RPP (Lesson Plan).
- Lampiran 6 Contoh Soal Bahasa Inggris.
- Lampiran 7 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2010-2011.
- Lampiran 8 Data Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2010-2011.
- Lampiran 9 Data Siswa Tahun Pelajaran 2010-2011.
- Lampiran 10 Data Sarana Prasarana Tahun Pelajaran 2010-2011.
- Lampiran 11 Denah Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan yang semakin canggih, sudah menjadi kenyataan bahwa peran anak sebagai generasi penerus bangsa dalam mengikuti arus kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menduduki peran yang sangat penting. Untuk memberikan bekal kepada anak sebagai penerus bangsa, perlu adanya pendidikan sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh, memiliki kreativitas serta kemandirian yang dapat bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita sebagai bekal pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Maju mundurnya suatu bangsa adalah ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan suatu bangsa itu sendiri, utamanya pendidikan yang dimiliki oleh generasi muda sebagai penerus bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, membawa perubahan dalam aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan. Hampir semua bidang pendidikan masa kini sudah tersentuh oleh teknologi seperti penggunaan internet disekolah untuk menunjang belajar para siswa dan juga dalam menunjang proses pembelajaran dikelas, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Di era modernisasi sekarang ini bahasa Inggris sangat diperlukan dalam berbagai bidang, untuk itu siswa harus dibekali dengan penguasaan bahasa Inggris agar dapat bersaing dalam dunia kerja nantinya. Pendidikan bahasa Inggris bagi anak-anak Indonesia terasa sangat baru dan asing karena tidak sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Oleh sebab itu, sejak di taman kanak-kanak sudah diperkenalkan dengan bahasa Inggris guna mengenal, memahami dan menghafal kosa kata yang digunakan didalam komunikasi sehari-hari. Sehingga ketika siswa sudah menginjak di tingkat Sekolah Menengah Pertama sudah tidak asing lagi dengan Bahasa Inggris dan tinggal mengulang lagi pelajaran yang sudah diberikan agar siswa lebih mudah untuk menguasai empat skill yang diperdalam yaitu speaking, listening, reading, dan writing. Siswa Sekolah Menengah Pertama tidak hanya mempelajari Bahasa Inggris tetapi sudah mulai mempraktekkan didalam komunikasi setiap hari dan dalam proses belajar mengajar, tujuannya agar siswa lebih memahami tata bahasa dan ungkapan-ungkapan dalam Bahasa Inggris. Seorang guru harus mampu menyampaikan

materi secara menarik dan membuat perhatian siswa tertuju terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Aktifitas-aktifitas menarik yang dapat dilakukan seperti dengan role play (game), lagu, pemutaran video, gambar dan lain-lain.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Selain media pembelajaran, variasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa dan juga penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa. Dilengkapinya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka membuat siswa lebih termotivasi untuk giat belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu, pentingnya keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran didalam kelas juga dapat menjadi sarana peningkatan minat belajar siswa. Dengan demikian ketersediaan media pembelajaran dan variasi metode mengajar guru sedikit banyak mempengaruhi minat belajar siswa.

Para siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember umumnya kurang mempunyai motivasi yang baik dalam belajar terutama belajar bahasa Inggris, ini dibuktikan dengan ketidakseriusan siswa didalam pelajaran terutama ketika ada guru menerangkan didepan, banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dengan temannya, sering berbuat gaduh di kelas, tidur di kelas, ada yang berpura-pura meminta izin ke kamar mandi tetapi mereka ke kantin sekolah, dan lain-lain. Ini adalah fenomena yang sering terjadi ketika jam pelajaran dimulai, sehingga membuat proses belajar mengajar terganggu.

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis termotivasi untuk membahas laporan tentang **“FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX D DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER DALAM MENERIMA PELAJARAN BAHASA INGGRIS TAHUN AJARAN 2010/2011”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- Apa saja faktor-faktor penurunan minat belajar siswa kelas IX D dalam menerima pelajaran bahasa inggris?
- Bagaimanakah alternatif pemecahan guna mengatasi kesulitan siswa dan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PRAKTEK KERJA NYATA

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam praktek kerja nyata ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan mengenai “**faktor-faktor penurunan minat belajar siswa kelas IX D dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris**”.
- b. Untuk melengkapi gelar Ahli Madya (Amd) pada program DIII Bahasa Inggris fakultas sastra Universitas Jember.
- c. Melatih mental untuk menjadi seorang guru.
- d. Untuk dapat mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah.
- e. Untuk menambah pengalaman di bidang pendidikan.

1.4 Prosedur Praktek Kerja Nyata

Ketika mahasiswa akan melaksanakan praktek kerja nyata ada beberapa proses yang harus dipenuhi oleh yang bersangkutan.

Adapun prosedur Praktek Kerja Nyata sebagai berikut:

- a. Membuat transkrip nilai minimal telah mencapai 80 sks sebagai surat permohonan.
- b. Mengisi formulir dan mengajukan permohonan Praktek Kerja Nyata ke fakultas.
- c. Menerima surat pengantar dari fakultas untuk diserahkan kepada instansi.
- d. Menyerahkan surat Praktek Kerja Nyata dan proposal kepada instansi.

- e. Menerima surat balasan bahwa mahasiswa tersebut diterima untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata dan menyerahkan kepada ketua program DIII Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
- f. Mengikuti pembekalan dari ketua program DIII Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
- g. Pengenalan lingkungan instansi dan pengarahan oleh kepala sekolah.
- h. Menerima instruksi dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh instansi.
- i. Mengumpulkan data-data untuk menulis laporan
- j. Menyusun laporan Praktek Kerja Nyata sebagai tugas akhir dari Fakultas.

1.5 Waktu dan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

1.5.1 Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dilaksanakan selama satu bulan sepuluh hari yang dimulai

Pada tanggal 17 januari- 25 februari 2011

1.5.2 Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Kegiatan Praktek Kerja Nyata dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jember yang beralamatkan di jalan belimbing 29 Telp. (0331) 488460 kode pos 68118 Jember.

1.6 Metodologi dan Tahapan Pengumpulan Data

1.6.1 Metodologi

Metodologi adalah cara kerja yang terencana, teratur sesuai dengan masalah yang dibahas melalui langka-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode laporan ini bersifat deskriptif artinya mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto : 2005). Cara menetapkan metode ini dalam laporan adalah dengan cara mengamati perilaku siswa kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Jember dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris.

1.6.2 Tahap pengumpulan data

Laporan praktek kerja nyata ini melibatkan siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember sebagai

Objek laporan. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk menyusun laporan Praktek Kerja Nyata terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap pengumpulan data dengan metode pengamatan langsung (observasi).

Dalam hal

Ini penulis mengamati secara langsung objek yang diteliti sehingga referensi yang diperoleh dapat diaplikasikan dengan baik. Contoh pelaksanaannya adalah dengan mengamati proses belajar mengajar siswa kelas IX D di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

2. Interview

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung.

Validitas

data dapat teruji sebab data yang diberikan terstruktur melalui latar belakang dan perkembangan yang ada di sekitar sekolah yang sedang diteliti. Wawancara bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta secara jelas dari nara sumber. Contoh wawancara adalah penulis bertanya tentang sejarah instansi, visi dan misi sekolah, motto sekolah, dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Pengertian berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.

2.1.1 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam konteks pendidikan, Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, kemampuan berkomunikasi meliputi mendengar (listening), berbicara (speaking), dan menulis (writing).
- Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
- Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperjelas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan keragaman budaya.

2.1.2 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk SMP/MTS

Standar Kompetensi merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris lisan maupun tulis secara lancar dan akurat sesuai dengan konteks sosialnya.

Mendengarkan

Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks interaksional dan menolong terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, recount, prosedur, report, dan anekdot*.

Berbicara

Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional yang berbentuk *deskriptif, naratif, recount, prosedur, dan anakdot*.

Membaca

Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan menolong terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, recount, prosedur, report, dan anekdot*.

Menulis

Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional yang berbentuk *deskriptif, naratif, recount, prosedur, dan anakdot*.

2.2 Pengertian Minat Belajar

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar.

2.2.1 Pengertian Minat

Minat menurut Bahasa berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Sardiman A.M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Sedangkan menurut Mahfudz Shalahuddin minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.” Adapun menurut Alice Crow minat adalah “minat bisa berhubungan dengan gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda, atau kegiatan.” Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada jiwa seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat tidak timbul atau muncul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat pengalaman, partisipasi dalam sebuah kegiatan, atau kebiasaan. Dengan kata lain, minat bisa menjadi sebab timbulnya suatu kegiatan atau sebagai penyebab partisipasi dalam sebuah kegiatan.

2.2.2 Pengertian belajar

Belajar menurut Bahasa adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya oleh Drs. Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu dalam interaksi alam lingkungannya”.

Kemudian Bell-Gredler mengemukakan dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

UNESCO telah mengeluarkan kategori jenis belajar yang dikenal sebagai empat pilar dalam kegiatan belajar (A. Suhaenah Suparno, 2000) :

1. Learning to know. Pada Learning to know ini terkandung makna bagaimana belajar, dalam hal ini ada tiga aspek : apa yang dipelajari, bagaimana caranya dan siapa yang belajar.
2. Learning to do. Hal ini dikaitkan dengan dunia kerja, membantu seseorang mampu mempersiapkan diri untuk bekerja atau mencari nafkah. Jadi dalam hal ini menekankan perkembangan ketrampilan untuk yang berhubungan dengan dunia kerja.
3. Learning to live together. Belajar ini ditekankan seseorang/pihak yang belajar mampu hidup bersama, dengan memahami orang lain, sejarahnya, budayanya, dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara harmonis.
4. Learning to be. Belajar ini ditekankan pada pengembangan potensi insani secara maksimal. Setiap individu didorong untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Dengan learning to be seseorang akan mengenal jati diri, memahami kemampuan dan kelemahannya dengan kompetensi-kompetensinya akan membangun pribadi secara utuh.

Dari pengertian minat dan belajar seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan atau kemauan yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan melalui proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan yang akhirnya

melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.3 Faktor-faktor Penurunan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami penurunan minat dalam belajar. Menurut Jhon Dewey, ada empat faktor yang mempengaruhi penurunan minat belajar siswa. Malas, bosan, jenuh, dan sombong (sok tahu). Adapun uraian tentang masalah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Malas

Sifat dan sikap malas seorang siswa merupakan faktor penghambat yang harus segera di cari penyebabnya serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Sebab sifat dan sikap malas akan sangat mengganggu proses perkembangan anak. Baik dari sisi perkembangan kognisi anak maupun dari segi mental atau psikologi. Faktor-faktor yang menyebabkan malas antara lain sebagai berikut :

1. Faktor intinsik (dalam diri anak sendiri)

- a) Kurangnya waktu yang tersedia untuk bermain
- b) Kelelahan dalam beraktifitas (misalnya terlalu banyak bermain/membantu orang tua)
- c) Sedang sakit
- d) Sedang sedih (bertengkar dengan teman sekolah, kehilangan barang kesayangan dll)
- e) IQ/EQ anak.

2. Faktor ekstrinsik

- a. Sikap orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam belajar atau sebaliknya (terlalu berlebihan memperhatikan) banyak orang tua yang menuntut anak belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Memaksakan anak untuk les ini itu.
- b. Sedang punya masalah dirumah (misalnya suasana di rumah kurang menyenangkan karena ada adik baru)
- c. Bermasalah di sekolah (tidak suka/phobia sekolah, sehingga apapun yang berhubungan dengan sekolah jadi enggan untuk dikerjakan), termasuk dalam hal ini adalah guru dan teman sekolah.

- d. Tidak mempunyai sarana yang menunjang belajar (misalnya tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku penunjang, dan penerangan yang bagus, alat tulis, buku dan lain sebagainya).
- e. Suasana rumah, misalnya rumah penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap. Selain itu tersedianya fasilitas permainan yang berlebihan di rumah juga dapat mengganggu minat belajar anak, seperti komputer yang diisi banyak permainan, play stations.

b. Bosan

Dalam menjalani aktifitas yang nyaris sama setiap harinya, siswa bahkan seorang guru bisa dihindari rasa bosan. Hal itu merupakan sesuatu yang wajar dan setiap orang akan mengalaminya. Namun permasalahan akan timbul tatkala rasa bosan tersebut seakan menjadi kebiasaan ketika kita melakukan suatu kegiatan tertentu, maka ini akan menjadi pekerjaan kita untuk mencari solusi yang tepat, lebih-lebih ketika rasa bosan mulai menjadi kebiasaan baru bagi seorang siswa. Sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar tentunya tidak ingin materi yang diajarkan menjadi hambar dan seakan-akan tidak berguna, disinilah pengalaman dan keterampilan seorang guru dibutuhkan. Ada beberapa hal yang menjadikan siswa merasa bosan dalam mengikuti materi tertentu, antara lain :

1. Guru harus dapat mengatur waktu, misalnya tidak terlalu banyak bicara atau menerangkan karena dapat membuat bosan dan mengantuk pada siswa.
2. Guru harus dapat atau mampu menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran. Misalnya selain menjelaskan materi guru mempraktekkan materi tersebut. Dalam kegiatan nyata atau bisa juga ditambahkan game/permainan.
3. Ruangan yang tetap, guru bisa mengajak pindah ruangan atau bahkan belajar di luar ruangan, bisa juga dengan studi tour.

Kadang kala siswa merasa jenuh dengan suasana kelas dan metode pembelajaran yang digunakan/diterapkan oleh guru terlalu monoton. Solusi: Sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang berbeda-beda, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran agar tidak menimbulkan kejenuhan di kelas.

Pemberian tugas yang terlalu banyak tanpa memperhatikan kemampuan siswa untuk mengerjakan tanpa diimbangi oleh penjelasan materi/tugas yang akan diberikan. Solusinya adalah, sebaiknya guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan diberikan baru kemudian memberikan penugasan sesuai dengan materi yang diberikan sehingga siswa

dapat lebih tanggap dalam pengerjaan tugas dan alangkah lebih baik lagi apabila guru membatasi tugas yang akan diberikan dengan memperhatikan/menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa agar tugas yang diberikan tidak terlalu over lap/ berlebihan.

b. Jenuh

Bagi seorang guru atau pendidik, kekayaan pengalaman serta metode penyampaian yang beragam sangat membantu dalam mengatasi rasa jenuh ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

Jenuh dalam belajar berarti belajar dalam waktu tertentu tetapi tidak mendatangkan hasil. ketika siswa membaca, tetapi tidak memahami apa yang mereka baca. ketika mendengar, tetapi pendengaran mereka hanya sebatas mendengar saja, tidak merekam, masuk kiri keluar kanan. Singkatnya, ketika siswa dalam keadaan jenuh, akan sangat sulit untuk mencapai kondisi konsentrasi, artinya tidak ada kerjasama yang baik antara indra yang terlibat dalam belajar dengan otak.

Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan bahwa “penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda si pembelajar, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada pembelajar yang bersangkutan”. Menghindari keletihan adalah hal yang paling disarankan, agar ketika Anda belajar, berada pada kondisi yang benar-benar siap belajar. Kemudian jika keletihan telah melanda Anda, apa yang harus dilakukan atau jika hal itu belum muncul, apa yang bisa dilakukan untuk menghindarinya. Pada buku yang sama Muhibbin Syah menyarankan beberapa kiat yang dapat dilakukan, yaitu :

- melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang lebih.
- penjadwalan ulang kegiatan rutin .
- perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar.

c. Sombong (perbedaan kelamin dan sosial)

Siswa merupakan komunitas kecil dari masyarakat yang beragam dengan latar belakang bermacam-macam. Faktor hereditas, lingkungan keluarga dan ekonomi akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dari setiap siswa. Hal tersebut tidak bisa kita

pungkiri mengingat proses alamiah dari masing-masing personal. Siswa yang patuh, rajin, tekun dan pandai sudah lumrah kita temui, namun di antara sekian banyak siswa dengan latar belakang yang berbeda pasti kita menemukan siswa yang indiscipliner, angkuh, dan acapkali berlagak sombong dan sok tahu di hadapan guru. Sebagai guru, sudah menjadi tugas utama untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika dalam proses belajar-mengajar terdapat kejanggalan. Adapun kaitannya dengan peserta didik yang terkesan sombong dan sok tahu terdapat beberapa faktor penyebab utama:

1. Faktor jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin turut berpengaruh terhadap penyesuaian sosial siswa. Asyanti, Sofiati, dan Sudardjo (2002) menyatakan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian sosial antara laki-laki dan perempuan, yaitu perempuan cenderung lebih mudah untuk melakukan penyesuaian sosial bila dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan penyesuaian sosial ini disebabkan karena dalam lingkungan sosial pria cenderung lebih berkuasa, lebih bebas dan berani menentang peraturan yang diberikan oleh keluarga maupun lingkungannya, sedangkan perempuan lebih patuh menerima peraturan yang diberikan, lebih mudah menghayati perasaan orang lain.

Senada dengan penjelasan diatas, Davidoff (1991) berpendapat bahwa penyesuaian sosial perempuan lebih baik bila dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan penyesuaian sosial tersebut terjadi karena adanya perbedaan perlakuan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih aktif, lebih bebas dan cenderung lebih longgar dalam menentang peraturan dan norma masyarakat, sedangkan perempuan lebih banyak dibiasakan untuk mengikuti norma, sehingga akan lebih mudah dalam memberikan rasa hormat kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin diprediksikan turut mempengaruhi penyesuaian sosial siswa, terutama saat pelaksanaan program belajar-mengajar disekolah.

2. Latar belakang etnis

Perbedaan latar belakang etnis cenderung akan mempengaruhi nilai dan norma yang dianut oleh individu, karena individu akan mengadaptasi nilai-nilai sosial yang didapatkan dari lingkungan dan diterapkan dalam kehidupannya. Misalnya anantara siswa etnis Jawa dengan siswa etnis Cina.

Hariyono (1994) menjelaskan beberapa karakteristik etnis Jawa yang menunjang penyesuaian sosial, yaitu sebagai yang individu yang tepa slira, saling membantu, dan taat pada adat istiadat. Nilai sosial budaya Jawa juga menekankan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam kehidupan sosial.

Prinsip menjaga kerukunan ini diwujudkan dengan menghindari konflik dan ketegangan. Budaya pada etnis Cina yang didasarkan pada ajaran Konfusius pada intinya juga mengajarkan nilai-nilai yang menunjang penyesuaian sosial, seperti kerukunan, kesopanan, dan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, akan tetapi pada etnis Cina lebih dipengaruhi oleh adanya nilai familiisme yang kuat. Nilai familiisme adalah asas untuk menyatukan seluruh orang Cina, berisi tentang ajaran cinta nenek moyang dan tanah leluhur, serta Cina sebagai satu-satunya bangsa beradab dan bangsa lain sebagai bangsa liar (barbarism). Nilai familiisme cenderung mengarah pada etnosentrisme atau perasaan dekat diantara sesama kelompok etnis yang tinggi, menjaga jarak sosial dengan kelompok lain, dan bekerjasama hanya dengan sesama kelompok sendiri (in group) dan tidak dengan kelompok lain.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan diatas ada beberapa faktor yang tidak kalah pentingnya untuk di ketahui. Hambatan belajar yang mengakibatkan belajar adalah sesuatu yang berat boleh jadi berasal dari diri si pembelajar, hambatan ini kemudian disebut sebagai hambatan internal. Dan boleh jadi, hambatan belajar yang mengakibatkan belajar adalah sesuatu yang berat berasal dari lingkungan tempat si pembelelajar atau dari luar diri si pembelajar, hal ini kemudian disebut sebagai hambatan eksternal.

a. Faktor-faktor Intern :

1). Kondisi psikologis saat belajar.

Saat belajar, seharusnya siswa berada dalam keadaan yang rileks dan siap menerima materi pelajaran. Kondisi ini diibaratkan sebuah gelas kosong siap diisi air. Gelas kosong tersebut tentunya dalam keadaan tidak terbalik. Jika gelas kosong dalam keadaan terbalik, maka air yang dikururkan tidak pernah akan masuk ke dalam gelas. Kondisi gelas yang benar diibaratkan konsidi psikologis siswa yang siap belajar, siap menerima kucuran ilmu. Sedangkan kondisi gelas yang terbalik itu diibaratkan kondisi ketika siswa tidak siap belajar, dan tidak akan mendapatkan ilmu ketika dipaksakan belajar.

2). Tidak menyenangkan subjek yang sedang dipelajari.

Ketika hendak mempelajari sesuatu, maka perasaan senang dululah yang terlebih dahulu di munculkan terhadap subjek yang akan dipelajari. Ketika muncul rasa tidak senang dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu, maka secara tidak sadar mereka telah menggerakkan otak untuk menolak segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek yang akan di pelajari.

3). Tidak mengetahui manfaat yang sedang dipelajari.

Setelah menyenangkan suatu pelajaran, maka tidak berhenti disitu saja.. Setelah menyenangnya, siswa harus mencari tahu apa manfaat mempelajari suatu materi pelajaran untuk diri sendiri. Sadarkan pada siswa tentang manfaat materi yang akan disampaikan baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun demi menyongsong masa depan yang lebih baik, maka dengan begitu akan semakin membangkitkan motivasi dalam diri siswa.

4). tingkat Intelektualitas.

Faktor ini sebenarnya tidak mutlak menjadi hambatan dalam belajar. Semua manusia dilahirkan dengan membawa sebuah senjata berfikir yang sangat dasyat, otak. Tingkat intelektualitas bisa ditingkatkan dengan berbagai macam cara. Tinggal metode dan faktor pendidikan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah yang sangat menentukan dalam perkembangan intelektual anak. Satu hal yang harus di ingat, bahwa dengan memberikan perhatian yang penuh kepada anak tentang pentingnya pengetahuan, maka hambatan yang satu ini dapat dengan mudah untuk diatasi.

b. Faktor-faktor Ekstern

1). Faktor lingkungan,

Berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Karakter setiap anak akan dibentuk oleh lingkungan, bukan oleh faktor genetik saja. Walaupun berperan, faktor genetik persentasinya cukup kecil dalam pembentukan karakter.

a). Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang pertama kali kita kenal dalam kehidupan adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, masa kecil dihabiskan. Jika kita kalkulasi jumlah waktu yang dihabiskan dalam lingkungan keluarga, ternyata menempati porsi yang cukup besar. Jika lingkungan keluarga tidak kondusif untuk belajar, maka akan menjadi ancaman untuk kelangsungan prestasi akademik anak. Banyak hal yang menyebabkan lingkungan keluarga menjadi tidak kondusif, di antara, orangtua yang kurang akur, perlakuan orangtua yang kurang bijak, suasana rumah yang terlalu gaduh karena banyaknya penghuni rumah dan banyak masalah lain yang menyebabkan kesulitan belajar di lingkungan keluarga (rumah). Salah satu solusinya adalah, ketika hendak belajar, sebaiknya menyarankan kepada siswa untuk mencari tempat lain yang mendukung untuk belajar, misalnya jika disekitar rumah anggota didik terdapat masjid, mereka bisa gunakan salah satu sudut masjid untuk belajar, atau mereka bisa pergi ke perpustakaan daerah di kota, atau dengan melakukan belajar bersama di rumah sahabat, sekaligus agar mendapatkan teman diskusi.

b). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan inilah anak berinteraksi lebih luas. Lingkungan yang selalu bersih, tentunya berbeda dengan lingkungan yang kumuh. Ini akan mempengaruhi kondisi psikologis anak ketika menjalani aktifitas, termasuk belajar. Teman-teman di sekitar turut andil dalam membentuk karakter anak. Jika lingkungan disekitar mereka merupakan lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan anak, katakanlah seorang anak hidup dan berkembang ditengah lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan masalah agama, lambat laun anak tersebut akan terpengaruh dan akan meniru apa yang telah dilihat. Tetapi sebaliknya jika seorang anak berteman dengan orang-orang yang selalu mendorong untuk menjadi lebih baik, maka lambat laun akan menjadi seperti mereka.

c). Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang baik juga akan mengakibatkan belajar menjadi sesuatu yang berat. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar, terminal atau fasilitas umum lainnya yang banyak mengundang massa akan mengganggu kegiatan belajar. Selain itu kondisi bangunan yang rusak, akan membagi konsentrasi siswa ketika belajar. Faktor

kualitas alat peraga, laboratorium setidaknya untuk beberapa mata pelajaran adalah hal yang sangat penting.

2). Faktor Guru

Perlu dijelaskan disini, bahwa guru yang baik adalah bukan guru yang jenius. Guru yang baik adalah guru yang dapat mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada anak didiknya. Mentransferkan ilmu yang dimaksud adalah seorang mempunyai kemampuan untuk membuat anak didiknya menjadi paham terhadap subjek yang sedang dipelajari.

Ada sebagian siswa yang mendefinisikan guru yang baik adalah guru yang dengan mudah memberi nilai bagus kepada siswanya. Ini jelas keliru, jika hal ini terjadi, maka sang guru telah menodai kesucian pendidikan. Nilai hanya sebuah ukuran, dan nilai itu ditentukan oleh siswa bukan oleh guru. Tugas guru hanya mengolah nilai bukan menentukan nilai. Jadi jika ingin mendapatkan nilai bagus, maka hendaknya berjuanglah untuk mendapatkan nilai bagus disetiap ujian.

Ada guru yang oleh sebagian siswa dianggap kurang ramah dan kurang respect (tanggap) terhadap mereka. Jika mendapati guru yang demikian, ini akan mengakibatkan siswa enggan untuk berurusan dengannya. Dan akibatnya siswa akan mencari solusi yang aman untuk menghindar dari guru yang bersangkutan. Belajar dengan guru seperti ini ada untung dan ada ruginya. Keuntungannya, walaupun terkadang tidak disadari adalah terpacunya semangat belajar, karena siswa takut berurusan dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan kerugiannya adalah suasana belajar di kelas yang tegang. Untuk menghadapi hal-hal demikian, hendaknya para siswa berpikir positif. Sebab tidak semua guru berkelakuan demikian.

3). Bahan (materi) yang kurang memadai.

Bahan atau materi yang akan dipelajari mutlak harus tersedia. Bahan atau materi bisa didapatkan dari berbagai sumber, misalnya buku, media masa, halaman web ataupun dari pakar yang berkompeten dalam subjek yang akan di pelajari. Ketiadaan atau kekurangan sumber materi akan menghambat proses belajar-mengajar.

4). Tingkat kesukaran materi.

Pernahkan kita berpikir, bahwa ketika duduk di bangku SD merasa kesulitan untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Sekarang, buka kembali catatan tentang subjek yang dulu kita pelajari itu, dan pelajarilah. Bagaimana? Masih merasa kesulitan. Saya kira kita akan mengatakan bahwa itu adalah hal yang cukup mudah.

Tingkat kesukaran subjek yang di pelajari oleh siswa ternyata adalah hal relatif. Maksudnya, jika menurut salah satu siswa hal itu adalah sesuatu yang sulit, rumit, memusingkan, maka menurut siswa yang lainnya mungkin itu adalah sesuatu yang mudah dan sederhana.

Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, hendaknya segera melakukan konsultasi dengan guru, teman atau siapapun yang bisa di ajak diskusi guna memecahkan kebuntuan yang ada.

5). faktor ekonomi.

Banyak saudara kita yang terhimpit beban ekonomi yang kian mencekik, dengan terpaksa mengorbankan belajar untuk membantu orang tua. Banyak kita saksikan, mereka yang kekurangan dalam hal ekonomi mempunyai semangat belajar yang sangat tinggi. Ini seharusnya menjadi pelajaran bagi yang hidup berkecukupan. Jangan sia-siakan setiap kesempatan belajar yang ada.

2.4 Faktor-Faktor yang Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan (Kamisa,1997 : 370). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. (Gunarso,1995 : 68).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995 : 144).

2.4.1 Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu: (Hurlock, 1995 : 117)

a) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

2.4.2 Macam minat

Minat dibedakan menjadi 2 yaitu: (Witherington, 1999 : 26)

a) Minat primitif

Disebut pula minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan dan kebebasan aktifitas.

b) Minat kultural

Disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya

.

2.4.3 Kriteria Minat

Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi :

a) Rendah

Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat

b) Sedang

Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

c) Tinggi

Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

2.4.4 Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat

a) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.

Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

c) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

2.4.5 Cara menimbulkan minat

Minat dapat ditimbulkan dengan cara: (Effendi dan Praja, 1993 : 72)

a) Membangkitkan suatu kebutuhan.

b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.

c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya. Begitu juga dengan siswa, jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk menggapai beberapa tujuan penting, maka ia akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa menyadari hal tersebut, dengan kenyataan di atas hendaknya para guru mencari tahu seberapa besar minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Mahfudz Salahuddin ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

a. Fungsi (adanya kebutuhan-kebutuhan)

Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini bisa muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Kebutuhan bisa di kelompokkan menjadi empat, menurut Sadirman A.M. Kebutuhan tersebut adalah :

1. Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus.
2. Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti disekolah, dirumah.
3. Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman.
4. Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat.

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keingin anu cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit). Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Begitu juga belajar, minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan /menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan. Dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa bergerak (bertambah), misalnya ada seorang siswa tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka siswa tersebut berpikiran jangan sampai terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya demi tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu).

BAB III ILUSTRASI INSTANSI

3.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Jember

SMP Muhammadiyah 1 Jember didirikan pada tanggal 16 Desember 1966 dengan nama SMP Muhammadiyah dengan bukti terdaftar pada kantor wilayah Depdikbud Jatim No. 374/PP/PMU/6510/76 dengan jenjang akreditasi terdaftar.

Cabang Muhammadiyah Patrang

Majelis Dikdasmen Kabupaten Jember

Alamat Yayasan : JL.PB.Sudirman I/31 Jember

Telp. (0331) 429737

Kategori Sekolah : Rintisan SSN

Tahun didirikan/beroperasi : 1966/1966

Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Yayasan

a. Luas tanah/Status : 429 m/Hibah

b. Luas Bangunan : 1235 m

No. Rekening Rutin Sekolah : 350912007700000 1 Cabang Unit Bank Jatim

3.1.1 Lokasi

SMP Muhammadiyah 1 Jember berlokasi di jalan belimbing 29 Telp. (0331) 488460 jode pos 68118 kelurahan Jember Lor kecamatan Patrang Kabupaten Jember dalam radius 1 km terdapat 2 SMP Negeri dan 1 SMP swasta .

Sebelah selatan : SMP Negeri 4 dan SMP PGRI 2

Sebelah barat : SMP Negeri 10 Jember, SMP Negeri 7 dan MTS Negeri 2 Jember.

Dengan kondisi tersebut memotivasi kami untuk semakin berbenah diri untuk semakin memberikan yang terbaik dalam segi proses pengajaran, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sehingga dapat diminati dan dipercaya sebagai lembaga yang berkualitas dan terpercaya.

3.2 Visi dan Misi

SMP Muhammadiyah 1 Jember memiliki visi dan misi yakni:

VISI

Berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi.

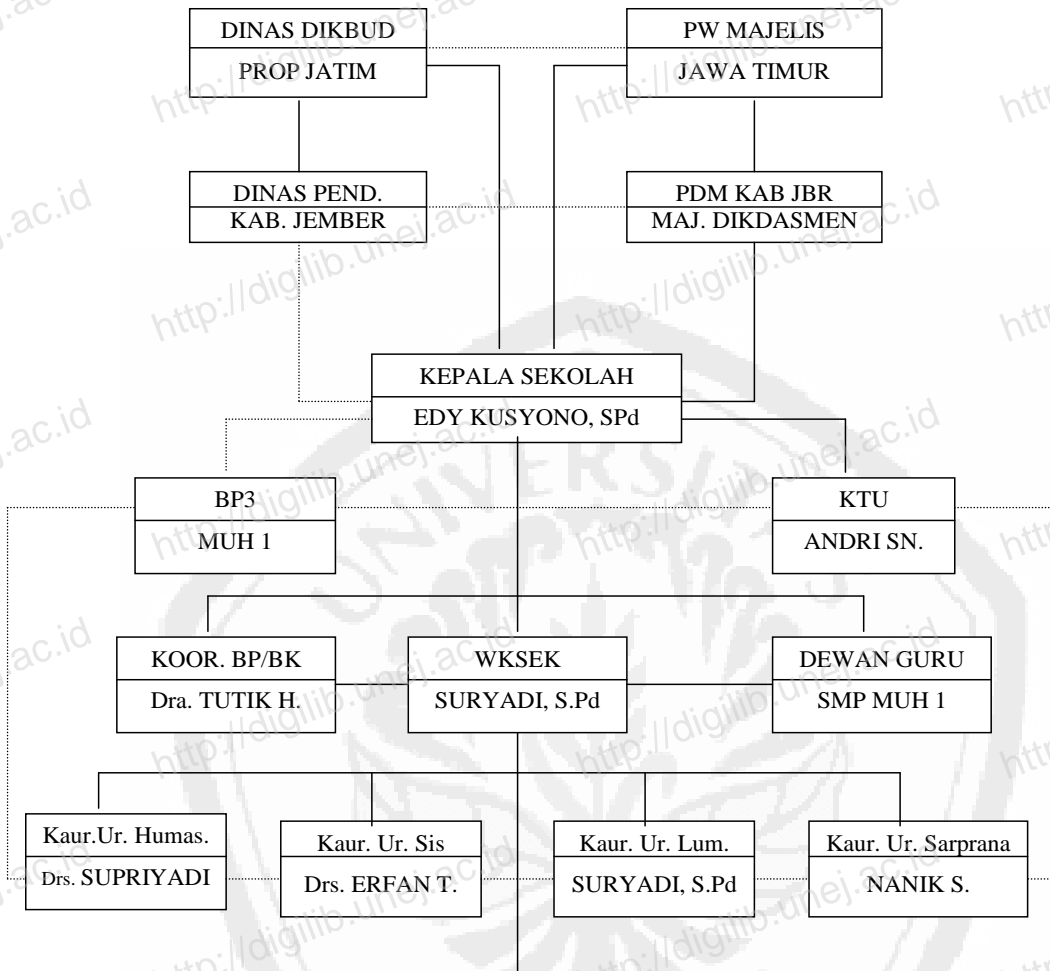
MISI

- ❖ Memberikan penghayatan Agama Islam serta menumbuhkan penghayatan dan pengalamannya, melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif.
- ❖ Menyiapkan anak didik untuk menghadapi masa depan yang berwawasan Muhammadiyah.
- ❖ Menyipakan siswa yang terampil dan tepat guna.



3.3 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Jember

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2009-2010



WALI KELAS					
VIIA Drs. Erfan Taufik Ansyori	VII B Ardini Maesaroh, S.Th.I.	VII C Suryadi, S.pd.	VII D Sofa Indriastuti, S.Pd.	VII E Ainur Rachman, S.Pd.	
VIIIA Nuriyanah, S.Ag.	VIIIB Maya Azwinda, S.Pd.	VIIIC Ernis, S.Pd.	VIIID Bambang Sutedjo	VIIIE Erni Andriani, S.Pd.	VIIIF Indah Rahayu Panglipur, S.Pd.
IXA Siti Khotimah, S.Pd.	IXB Machfudz	IXC Nanik Susmaningsih, S.Pd.	IXD Dra. Tutik Handayani	IXE Yuni Fatmawati, S.Pd.	

BAB IV

LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

4.1 Kegiatan Praktik Kerja Nyata

Kegiatan Praktik Kerja Nyata adalah kegiatan yang perlu dilaporkan selama melaksanakan Praktik Kerja Nyata. Kegiatan dan tugas-tugas yang sudah dilaksanakan selama Praktik Kerja Nyata secara garis besar antara lain:

1. Membantu memberikan materi pelajaran (mengajar) kelas IX D mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berjudul “The Legend of Sangkuriang”.
2. Membantu administrasi kantor seperti menulis biodata siswa kelas IX tahun ajaran 2009/2010.
3. Membantu petugas perpustakaan dalam menata buku dan mencatat buku baru
4. Mengikuti upacara rutin setiap hari senin yang dilaksanakan oleh semua siswa, guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Jember.

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah

1 Jember

Berdasarkan hasil interview yang penulis lakukan pada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas IX D, ternyata ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa ketika dalam proses belajar bahasa Inggris, yaitu:

1. Kebanyakan dari siswa kelas IX D cenderung tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, dikarenakan siswa banyak yang tidak mengerti tentang arti kata atau kalimat dalam bahasa Inggris.
2. Minat belajar siswa kelas IX D menurun dikarenakan ketika guru mengajar didalam kelas hanya menerangkan saja dan jarang menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, sehingga membuat siswa tidak begitu mengerti, jenuh, bosan dan siswa lebih memilih mengobrol dengan teman-temannya ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.
3. Siswa kelas IX D kurang memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris, dikarenakan faktor kenakalan siswa, sehingga guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, siswa cenderung tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, lingkungan dan keluarga siswa juga tidak bisa mendukung/memberi semangat untuk belajar Bahasa Inggris lebih jauh, karena kebanyakan dari siswa adalah keluarga tidak mampu.

4. Minimnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa menjadi penghambat dalam proses belajar di kelas, dikarenakan siswa malas untuk belajar dan membuka kamus bahasa Inggris.
5. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga tidak mempermudah siswa, dikarenakan media yang digunakan kurang menarik minat siswa.

Dari hasil interview kepada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas IX D, kemudian penulis juga melakukan interview pada beberapa guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember, untuk menanyakan tentang beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan minat belajar dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, yaitu:

1. Motivasi belajar Bahasa Inggris yang kurang.
2. Malas untuk belajar Bahasa Inggris karena Bahasa Asing dan latar belakang mereka yang kebanyakan berbahasa Jawa dan Madura.
3. Merasa malu berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.
4. Lingkungan dan keluarga yang tidak bisa mendukung/memberi semangat untuk belajar Bahasa Inggris lebih jauh.
5. Latar belakang siswa yang kebanyakan berasal dari keluarga yang *Broken Home*.
6. Kenakalan siswa yang tidak terkendali
7. Input (Sumber Daya Manusia) dari awal masuk SMP kurang.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi siswa tersebut dan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis ditentukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat untuk menyelesaikan soal-soal latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat kurang dikarenakan minimnya kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki siswa, siswa belum mengerti tentang tatanan dalam menggunakan bahasa Inggris, terbatasnya kamus di sekolah sedangkan jumlah siswa banyak membuat proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Jember terhambat, keadaan ini membuat siswa semakin tidak ada minat untuk bisa berbahasa Inggris dan cenderung malas untuk memperhatikan guru

yang sedang menerangkan. Perlunya motivasi dari orang tua dan guru untuk mendorong semangat siswa agar giat belajar.

4.3 Pengaruh Media Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil interview pada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas IX D mengenai pengaruh media dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dan metode pembelajaran seperti apa yang guru bahasa Inggris terapkan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung .

1. Beberapa siswa kelas IX D cenderung lebih menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media, karena mereka lebih mudah untuk mengerti dan dengan adanya media membantu siswa mendapatkan kosa kata baru dalam bahasa Inggris dan lebih mendorong minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.
2. Beberapa siswa kelas IX D lebih menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media, karena jika guru hanya menerangkan saja membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.
3. Menurut beberapa siswa kelas IX D bahwasanya guru sesekali menggunakan media dalam proses belajar mengajar seperti media gambar, media tape recorder, dan media game. Namun guru lebih sering menerangkan saja dan hanya memberikan soal-soal.

Berdasarkan hasil interview pada beberapa guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember, ada beberapa metode pembelajaran yang sudah dilakukan oleh beberapa guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti:

1. Media gambar, untuk memperjelas penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
2. Media Tape Recorder, untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran Listening.
3. Media Game, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang penggunaan media yang sudah dilakukan oleh guru bahasa Inggris, dapat ditarik kesimpulan ternyata penggunaan media sangat berpengaruh

sekali terhadap minat belajar siswa. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga dapat langsung berperan aktif dalam melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain, sehingga mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta menciptakan suatu konteks yang penuh arti untuk pemakaian bahasa. Dan membuat aktivitas belajar lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4.4 Solusi Untuk Penurunan Minat Belajar Siswa Dalam Menerima Pelajaran Bahasa

Inggris

Alternatif pemecahan/solusi guna mengatasi kesulitan siswa dan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris sebagai berikut.

A. Peran Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru sangat berperan dalam mengembangkan materi standar dan membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Terlepas dari penjelasan diatas, dengan merujuk pada pemikiran D.Deni Koswara (2009), di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak Dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuan siswa, serta kompetensi apa yang siswa perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong belajar ketika mereka memiliki minat untuk belajar. oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu ketika mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pelajaran dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.
- Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh jika siswa dapat menangkap bahwa materi pelajaran yang disajikan berguna untuk kehidupannya. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit dan jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa dan tidak akan dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Gunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen dan lain-lain, sehingga siswa dapat berperan aktif dan tidak hanya pasif di dalam kelas.
- Menciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa dan juga membantu meningkatkan minat belajar siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupaun individu.

3. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai bagus dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

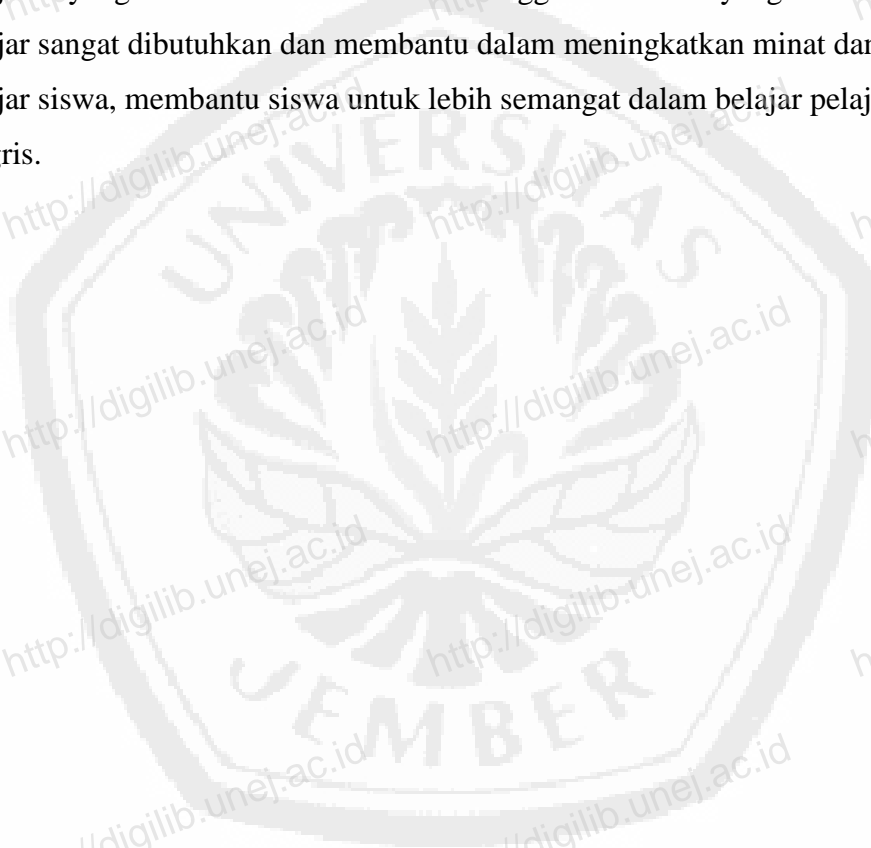
4. Memberikan dukungan penuh kepada siswa

Beberapa siswa dalam menerima pelajaran ada yang kurang mengerti dan kurang paham, dikarenakan faktor-faktor seperti malas belajar, nakal, IQ yang kurang dan lain-lain, sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai pelajaran mereka. Di sinilah peran guru yang harus memberikan dukungan penuh kepada seluruh siswa, dengan memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada siswanya, teman

tempat mengadu, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan dan bakatnya, memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara siswa, orang lain dan lingkungannya. Sehingga dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk giat belajar dan berlomba-lomba dalam mencapai nilai yang memuaskan.

B. Peran Media dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa tidak bosan karena pelajaran yang diberikan tidak monoton. Penggunaan media yang bervariasi dalam belajar sangat dibutuhkan dan membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar pelajaran bahasa Inggris.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil Kegiatan Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan penulis di SMP Muhammadiyah 1 Jember dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Motivasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil interview pada siswa kelas IX D bahwasanya penggunaan media yang bervariasi dalam belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar pelajaran bahasa Inggris.
3. Berdasarkan hasil interview pada siswa kelas IX D menunjukkan bahwasanya penyebab penurunan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dikarenakan kurangnya motivasi guru kepada siswa, model pengajaran yang selalu monoton sehingga membuat siswa jenuh dan enggan belajar disekolah maupun dirumah.
4. Dari hasil interview pada guru bahasa Inggris menunjukkan bahwa faktor-faktor penurunan minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan lingkungan sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa dan juga dari diri siswa sendiri yang malas untuk belajar dan berusaha.
5. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa tidak bosan karena pelajaran yang diberikan tidak monoton.

5.2 SARAN

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Nyata di SMP Muhammadiyah 1 Jember, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna untuk membantu kinerja para guru terutama dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Beberapa saran tersebut yang dapat di sampaikan adalah:

1. Semua guru di SMP Muhammadiyah 1 Jember khususnya guru bahasa Inggris hendaknya memberikan motivasi yang lebih kepada semua siswa terutama kepada siswa kelas IX tentang kesadaran untuk mempelajari bahasa Inggris lebih jauh.
2. Para guru hendaknya lebih sering untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa, agar memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih perhatian terhadap apa yang dipelajarinya dan menimbulkan minat untuk menguasai mata pelajaran yang dikuasainya lebih baik.
3. Semua guru hendaknya lebih memikirkan bagaimana caranya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember, dengan cara menciptakan persaingan dalam prestasi belajar antar siswa untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam semua bidang studi.
4. Siswa hendaknya lebih patuh lagi kepada guru, sehingga proses belajar mengajar lebih nyaman dan siswa juga memperoleh ilmu yang bermanfaat.
5. Orang tua hendaknya diberikan pengarahan oleh kepala sekolah atau guru BK tentang pentingnya pendidikan anak.

BAB IV

LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

4.1 Kegiatan Praktik Kerja Nyata

Kegiatan Praktik Kerja Nyata adalah kegiatan yang perlu dilaporkan selama melaksanakan Praktik Kerja Nyata. Kegiatan dan tugas-tugas yang sudah dilaksanakan selama Praktik Kerja Nyata secara garis besar antara lain:

5. Membantu memberikan materi pelajaran (mengajar) kelas IX D mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berjudul “The Legend of Sangkuriang”.
6. Membantu administrasi kantor seperti menulis biodata siswa kelas IX tahun ajaran 2009/2010.
7. Membantu petugas perpustakaan dalam menata buku dan mencatat buku baru
8. Mengikuti upacara rutin setiap hari senin yang dilaksanakan oleh semua siswa, guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Jember.

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Berdasarkan hasil interview yang penulis lakukan pada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas IX D, ternyata ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa ketika dalam proses belajar bahasa Inggris, yaitu:

6. Kebanyakan dari siswa kelas IX D cenderung tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, dikarenakan siswa banyak yang tidak mengerti tentang arti kata atau kalimat dalam bahasa Inggris.
7. Minat belajar siswa kelas IX D menurun dikarenakan ketika guru mengajar didalam kelas hanya menerangkan saja dan jarang menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, sehingga membuat siswa tidak begitu mengerti, jenuh, bosan dan siswa lebih memilih mengobrol dengan teman-temannya ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.
8. Siswa kelas IX D kurang memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris, dikarenakan faktor kenakalan siswa, sehingga guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, siswa cenderung tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, lingkungan dan keluarga siswa juga tidak bisa mendukung/memberi semangat untuk belajar Bahasa Inggris lebih jauh, karena kebanyakan dari siswa adalah keluarga tidak mampu.

9. Minimnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa menjadi penghambat dalam proses belajar di kelas, dikarenakan siswa malas untuk belajar dan membuka kamus bahasa Inggris.
10. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga tidak mempermudah siswa, dikarenakan media yang digunakan kurang menarik minat siswa.

Dari hasil interview kepada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas IX D, kemudian penulis juga melakukan interview pada beberapa guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember, untuk menanyakan tentang beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan minat belajar dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, yaitu:

8. Motivasi belajar Bahasa Inggris yang kurang.
9. Malas untuk belajar Bahasa Inggris karena Bahasa Asing dan latar belakang mereka yang kebanyakan berbahasa Jawa dan Madura.
10. Merasa malu berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.
11. Lingkungan dan keluarga yang tidak bisa mendukung/memberi semangat untuk belajar Bahasa Inggris lebih jauh.
12. Latar belakang siswa yang kebanyakan berasal dari keluarga yang *Broken Home*.
13. Kenakalan siswa yang tidak terkendali
14. Input (Sumber Daya Manusia) dari awal masuk SMP kurang.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi siswa tersebut dan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis ditentukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat untuk menyelesaikan soal-soal latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat kurang dikarenakan minimnya kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki siswa, siswa belum mengerti tentang tatanan dalam menggunakan bahasa Inggris, terbatasnya kamus di sekolah sedangkan jumlah siswa banyak membuat proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Jember terhambat, keadaan ini membuat siswa semakin tidak ada minat untuk bisa berbahasa Inggris dan cenderung malas untuk memperhatikan guru

yang sedang menerangkan. Perlunya motivasi dari orang tua dan guru untuk mendorong semangat siswa agar giat belajar.

4.3 Pengaruh Media Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil interview pada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas IX D mengenai pengaruh media dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dan metode pembelajaran seperti apa yang guru bahasa Inggris terapkan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung .

4. Beberapa siswa kelas IX D cenderung lebih menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media, karena mereka lebih mudah untuk mengerti dan dengan adanya media membantu siswa mendapatkan kosa kata baru dalam bahasa Inggris dan lebih mendorong minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.
5. Beberapa siswa kelas IX D lebih menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media, karena jika guru hanya menerangkan saja membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.
6. Menurut beberapa siswa kelas IX D bahwasanya guru sesekali menggunakan media dalam proses belajar mengajar seperti media gambar, media tape recorder, dan media game. Namun guru lebih sering menerangkan saja dan hanya memberikan soal-soal.

Berdasarkan hasil interview pada beberapa guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember, ada beberapa metode pembelajaran yang sudah dilakukan oleh beberapa guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti:

4. Media gambar, untuk memperjelas penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
5. Media Tape Recorder, untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran Listening.
6. Media Game, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang penggunaan media yang sudah dilakukan oleh guru bahasa Inggris, dapat ditarik kesimpulan ternyata penggunaan media sangat berpengaruh

sekali terhadap minat belajar siswa. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga dapat langsung berperan aktif dalam melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain, sehingga mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta menciptakan suatu konteks yang penuh arti untuk pemakaian bahasa. Dan membuat aktivitas belajar lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4.4 Solusi Untuk Penurunan Minat Belajar Siswa Dalam Menerima Pelajaran Bahasa Inggris

Alternatif pemecahan/solusi guna mengatasi kesulitan siswa dan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris sebagai berikut.

C. Peran Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru sangat berperan dalam mengembangkan materi standar dan membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Terlepas dari penjelasan diatas, dengan merujuk pada pemikiran D.Deni Koswara (2009), di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak Dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuan siswa, serta kompetensi apa yang siswa perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

6. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong belajar ketika mereka memiliki minat untuk belajar. oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu ketika mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pelajaran dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.
- Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh jika siswa dapat menangkap bahwa materi pelajaran yang disajikan berguna untuk kehidupannya. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit dan jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa dan tidak akan dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Gunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen dan lain-lain, sehingga siswa dapat berperan aktif dan tidak hanya pasif di dalam kelas.
- Menciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa dan juga membantu meningkatkan minat belajar siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupaun individu.

7. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai bagus dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

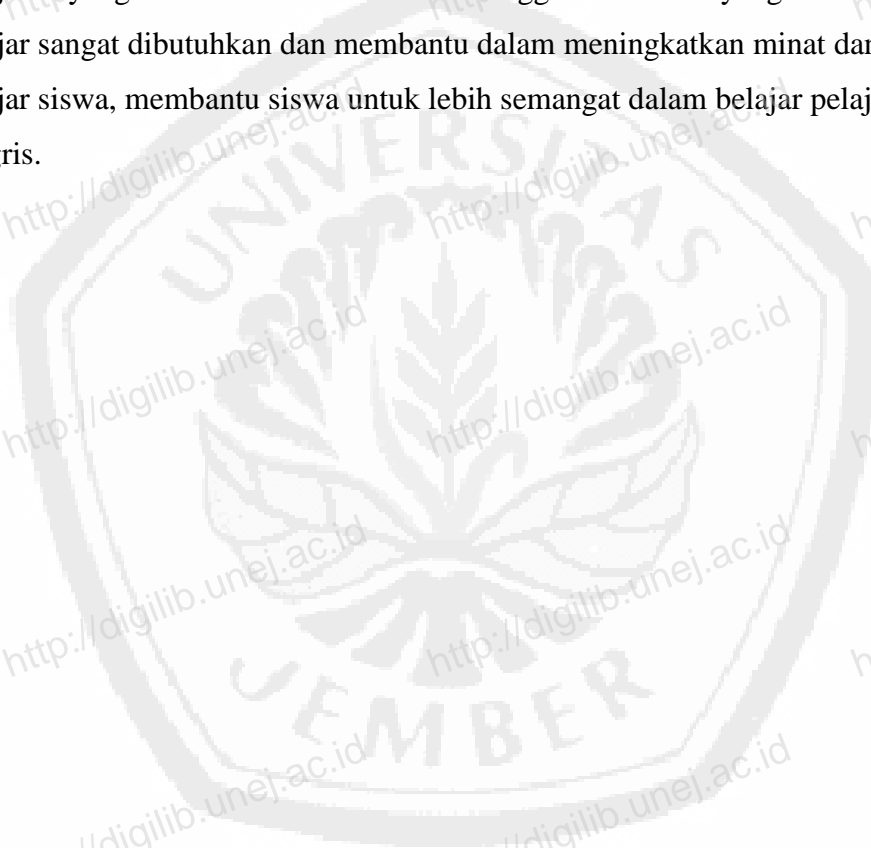
8. Memberikan dukungan penuh kepada siswa

Beberapa siswa dalam menerima pelajaran ada yang kurang mengerti dan kurang paham, dikarenakan faktor-faktor seperti malas belajar, nakal, IQ yang kurang dan lain-lain, sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai pelajaran mereka. Di sinilah peran guru yang harus memberikan dukungan penuh kepada seluruh siswa, dengan memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada siswanya, teman

tempat mengadu, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan dan bakatnya, memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara siswa, orang lain dan lingkungannya. Sehingga dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk giat belajar dan berlomba-lomba dalam mencapai nilai yang memuaskan.

D. Peran Media dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa tidak bosan karena pelajaran yang diberikan tidak monoton. Penggunaan media yang bervariasi dalam belajar sangat dibutuhkan dan membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar pelajaran bahasa Inggris.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil Kegiatan Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan penulis di SMP Muhammadiyah 1 Jember dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

6. Motivasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar.
7. Berdasarkan hasil interview pada siswa kelas IX D bahwasanya penggunaan media yang bervariasi dalam belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar pelajaran bahasa Inggris.
8. Berdasarkan hasil interview pada siswa kelas IX D menunjukkan bahwasanya penyebab penurunan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dikarenakan kurangnya motivasi guru kepada siswa, model pengajaran yang selalu monoton sehingga membuat siswa jenuh dan enggan belajar disekolah maupun dirumah.
9. Dari hasil interview pada guru bahasa Inggris menunjukkan bahwa faktor-faktor penurunan minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan lingkungan sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa dan juga dari diri siswa sendiri yang malas untuk belajar dan berusaha.
10. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa tidak bosan karena pelajaran yang diberikan tidak monoton.

5.2 SARAN

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Nyata di SMP Muhammadiyah 1 Jember, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna untuk membantu kinerja para guru terutama dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Beberapa saran tersebut yang dapat di sampaikan adalah:

6. Semua guru di SMP Muhammadiyah 1 Jember khususnya guru bahasa Inggris hendaknya memberikan motivasi yang lebih kepada semua siswa terutama kepada siswa kelas IX tentang kesadaran untuk mempelajari bahasa Inggris lebih jauh.
7. Para guru hendaknya lebih sering untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa, agar memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih perhatian terhadap apa yang dipelajarinya dan menimbulkan minat untuk menguasai mata pelajaran yang dikuasainya lebih baik.
8. Semua guru hendaknya lebih memikirkan bagaimana caranya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember, dengan cara menciptakan persaingan dalam prestasi belajar antar siswa untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam semua bidang studi.
9. Siswa hendaknya lebih patuh lagi kepada guru, sehingga proses belajar mengajar lebih nyaman dan siswa juga memperoleh ilmu yang bermanfaat.
10. Orang tua hendaknya diberikan pengarahan oleh kepala sekolah atau guru BK tentang pentingnya pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah , dan Bahri, S. 1999. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Koswara, D. D. dan Halimah. 2009. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Rineka Cipta, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Sadirman A.M., 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.

Syah, M. 1999. *Psikologi Belajar*, Logo Wacana Ilmu, Jakarta.

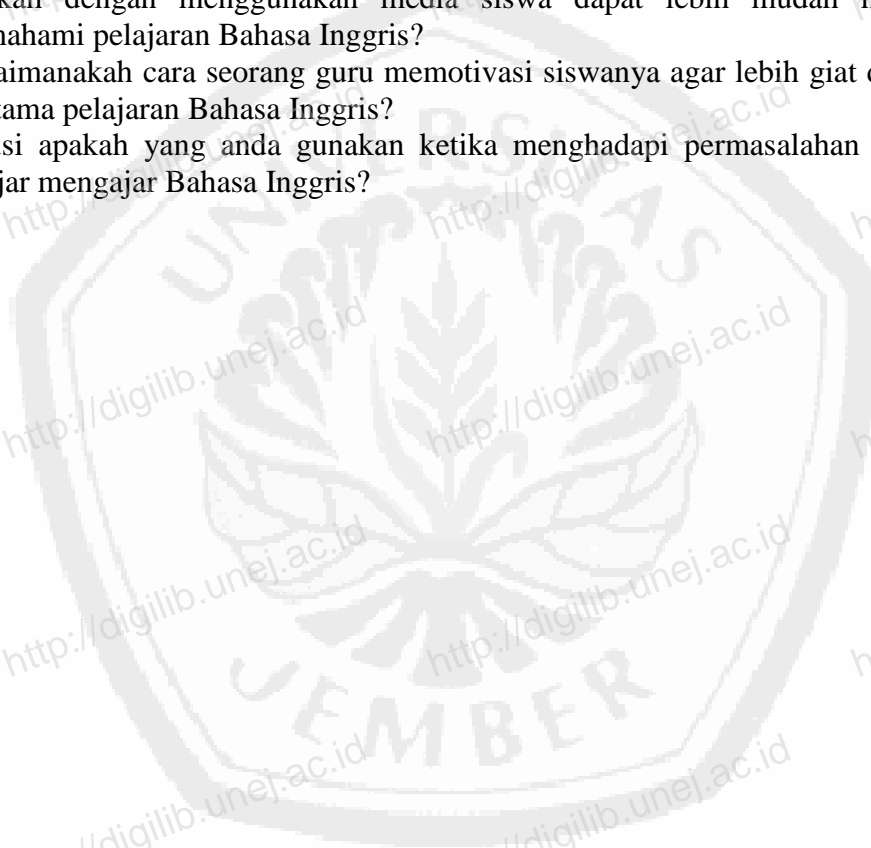
Eko. 2008. *Hambatan Belajar*. <http://ekoph.wordpress.com/2008/11/12/ibsn-hambatan-belajar.html>.

Efendi, A. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. <http://ahmadefendi.blogspot.com/2010/10/faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>.

Sulipan. 2010. *Penelitian deskriptif Analisis*. <http://sekolah.8k.com>.

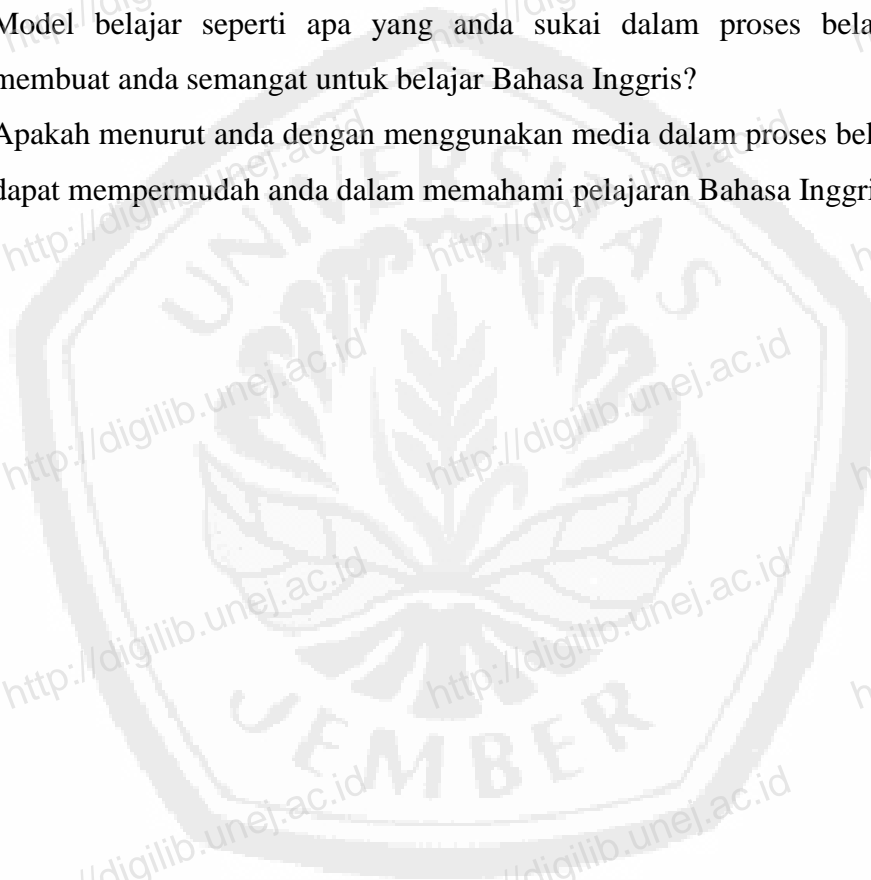
**LAMPIRAN 1 Daftar Pertanyaan Untuk Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah
1 Jember.**

1. Permasalahan apakah yang siswa hadapi ketika proses belajar mengajar Bahasa Inggris?
2. Apakah yang menyebabkan siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan didepan kelas?
3. Metode atau teknik apakah yang anda terapkan ketika mengajar?
4. Apakah anda menggunakan media ketika mengajar?
5. Media apa saja yang anda gunakan dalam mengajar Bahasa Inggris?
6. Apakah dengan menggunakan media siswa dapat lebih mudah mengerti atau memahami pelajaran Bahasa Inggris?
7. Bagaimanakah cara seorang guru memotivasi siswanya agar lebih giat dalam belajar, terutama pelajaran Bahasa Inggris?
8. Solusi apakah yang anda gunakan ketika menghadapi permasalahan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris?



LAMPIRAN 2 Daftar Pertanyaan Untuk Murid kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1. Apakah anda menyukai pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apa yang menyebabkan anda tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris?
3. Apa hambatan atau kendala yang anda hadapi ketika menerima pelajaran Bahasa Inggris?
4. Model belajar seperti apa yang guru terapkan ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas?
5. Model belajar seperti apa yang anda sukai dalam proses belajar, sehingga membuat anda semangat untuk belajar Bahasa Inggris?
6. Apakah menurut anda dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah anda dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris?



LAMPIRAN 3 Transkrip Jawaban Interview Kepada Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1. Edy Kusyono, S.Pd. : Kurangnya penguasaan kosa kata dan juga lemah dalam pengucapan kata dalam bahasa Inggris.
- Maya Azwinda, S.Pd. : Siswa lemah kosa kata/vocabulary, malas menghafal/ membuka kamus. jadi terkadang KBM (kegiatan belajar mengajar) mengalami kendala.
- Ahmad Jazuly, S.Pd. : Kesulitan ketika diterangkan tidak paham karena belum menguasai bahasa Inggris dengan baik.
2. Edy Kusyono, S.Pd. : Tidak mengerti atau tidak paham apa yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru dan media yang digunakan kurang menarik.
- Maya Azwinda, S.Pd. : Siswa cenderung tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris, jadi mereka memilih mengobrol sendiri bersama teman-temannya, siswa tidak suka ketika guru hanya bisa menerangkan saja, akibatnya mereka merasa bosan dan malas memperhatikan.
- Ahmad Jazuly, S.Pd. : Tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris, jadi mereka memilih untuk tidak memperhatikan guru dan ramai dikelas.
3. Edy Kusyono, S.Pd. : Introduce, tanya jawab, telling story.
- Maya Azwinda, S.Pd. : Tanya jawab, game.
- Ahmad Jazuly, S.Pd. : Media gambar dan visual, pengelompokan siswa.
4. Edy Kusyono, S.Pd. : Kadang-kadang, tergantung materi yang akan diajarkan.

Maya Azwinda, S.Pd : Tergantung materi yang akan dibahas

Ahmad Jazuly, S.Pd : Kadang-kadang, tergantung apa materinya.

5. Edy Kusyono, S.Pd : Viewer, outdoor (tentang text descriptive), chart, Outbound.

Maya Azwinda, S.Pd : Note book, flash card, gambar

Ahmad Jazuly, S.Pd : Gambar, short story, film (1 bulan sekali), proyektor

6. Edy Kusyono, S.Pd : Dengan menggunakan media dalam belajar siswa lebih bersemanga dalam belajar dan cenderung lebih memahami maksud dan tujuan dari materi yang disajikan.

Maya Azwinda, S.Pd : Penggunaan media dalam proses belajar mengajar ini. sangat efektif sekali, selain itu juga membuat siswa tidak jenuh dan memudahkan guru dalam menerangkan sehingga siswa lebih cepat mengerti

Ahmad Jazuly, S.Pd : 70% mudah dipahami oleh siswa daripada menerangkan.

7. Edy Kusyono, S.Pd : Memberikan games kepada siswa sehingga memacu siswa untuk belajar lebih giat lagi, memberikan pekerjaan rumah,

Maya Azwinda, S.Pd : Menambahkan game dalam proses belajar yang meningkatkan perhatian siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris dan memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawabnya sehingga siswa lainnya juga termotivasi lagi untuk lebih giat belajar disekolah maupun dirumah, diberi pekerjaan rumah.

Ahmad Jazuly, S.Pd : Diberi pekerjaan rumah, bagi siswa yang mampu menjawab soal dengan benar akan mendapatkan hadiah.

8. Edy Kusyono, S.Pd

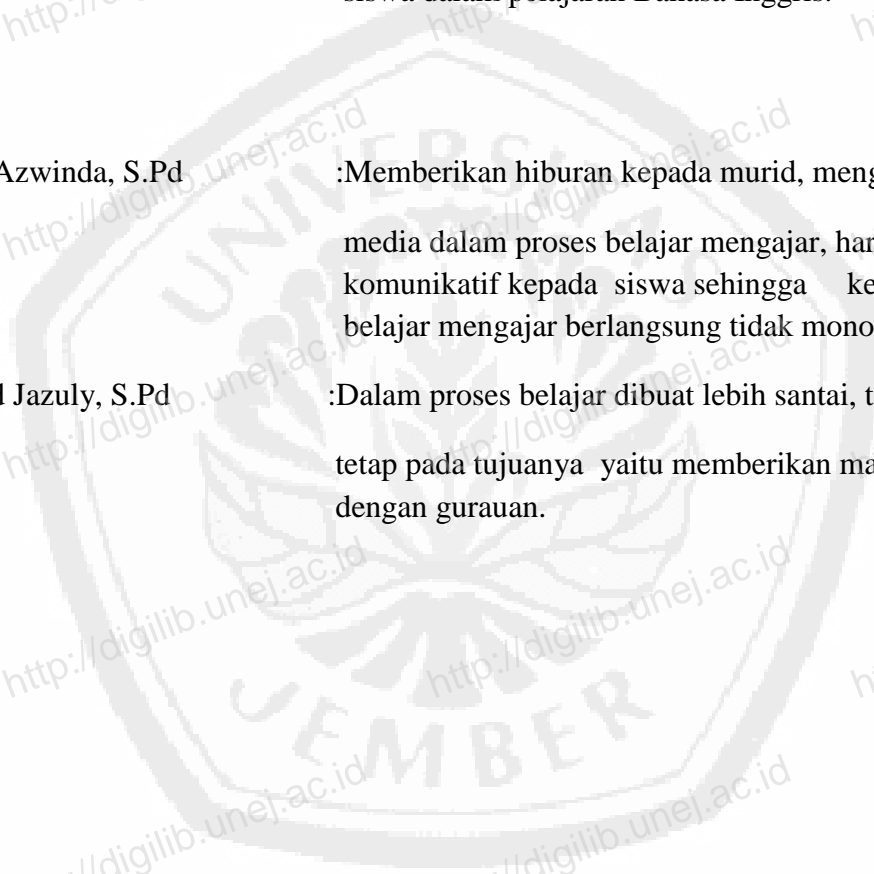
: Menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak merasa tegang dalam menerima pelajaran, gunakan variasi dalam mengajar, jangan hanya duduk dikursi sambil menerangkan, interaksi didalam kelas dengan murid, sehingga membuat guru lebih akrab dengan siswa dan guru juga mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga mampu membangkitkan minat siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Maya Azwinda, S.Pd

: Memberikan hiburan kepada murid, menggunakan media dalam proses belajar mengajar, harus lebih komunikatif kepada siswa sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak monoton.

Ahmad Jazuly, S.Pd

: Dalam proses belajar dibuat lebih santai, tetapi harus tetap pada tujuannya yaitu memberikan materi, diselingi dengan gurauan.



LAMPIRAN 4 Transkrip Jawaban Interview Kepada Siswa Kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1. Heru : Saya tidak suka sama sekali dengan pelajaran Bahasa Inggris.
Darmawan R F : Tidak suka sama sekali.
Lisa Yanti : Lumayan suka.
Dora Megawati : Tidak suka.
Rian Candra : Tidak suka sama sekali.
Resta Vita : Tidak suka.
Rianingsih : Tidak begitu suka.
Rahman P : Tidak suka.
Fafan : Tidak suka.
Vieneke : Tidak suka
2. Heru : Karena tidak mengerti dengan bahasanya.
Darmawan R F : Tidak tahu maksudnya.
Lisa Yanti : Karena bahasanya yang susah.
Dora Megawati : Tidak mengerti artinya.
Rian Candra : Tidak mengerti artinya.
Resta Vita : Bahasa susah dimengerti.
Rianingsih : Tidak mengerti bahasanya.
Rahman P : Tidak mengerti dengan artinya.
Fafan : Tidak paham tentang artinya.
Vieneke : Tidak mengerti artinya.
3. Heru : Tidak mengerti bahasanya, tidak bisa untuk mengucapkan kalimat dalam Bahasa Inggris.
Darmawan R F : Sulit mengerti bahasanya dan tidak tahu tentang tenses.
Lisa Yanti : Tidak mengerti artinya, susah dalam pengucapan kalimat Bahasa Inggris.
Dora Megawati : Tidak punya kamus sendiri sehingga membuat saya malas untuk belajar di sekolah maupun di rumah.
Rian Candra : Tidak bisa dalam pengucapan kata Bahasa Inggris dan susah memahami tentang tenses.
Resta Vita : Sulit dalam mengartikan kalimat atau kata Bahasa Inggris.

- Rianingsih : Tidak mengerti tentang artinya, sulit dalam pengucapan dan tidak paham mengenai tenses.
- Rahman P : Bahasanya yang susah di mengerti dan terbatasnya kamus.
- Fafan : Tidak mengerti artinya, susah sekali untuk pengucapan.
- Vieneke : kamus yang terbatas, tidak mengerti artinya dan tidak paham tenses.

4. Heru : Lebih sering menerangkan pelajaran didalam kelas.

Darmawan R F : Menerangkan pelajaran didalam kelas.

Lisa Yanti : Menerangkan pelajaran lalu setelah itu baru diberi soal-soal.

Dora Megawati : Menerangkan pelajaran dan diberi soal.

Rian Candra : Menerangkan dan mengerjakan soal.

Resta Vita : Sesekali menggunakan media gambar, tapi lebih sering Menerangkan pelajaran didalam kelas.

Rianingsih : Kadang-kadang menggunakan gambar, tapi lebih sering menerangkan saja.

Rahman P : Hanya menerangkan dan mengerjakan latihan soal.

Fafan : Menerangkan atau ceramah didalam kelas.

Vieneke : Hanya menerangkan kemudian mengerjakan soal.

5. Heru : Diberi lebih banyak permainan, supaya tidak merasa bosan didalam kelas.

Darmawan R F : Saya lebih suka jika ada medianya, seperti media gambar dan game.

Lisa Yanti : Harus lebih diberi banyak permainan agar tidak membosankan ketika mengajar.

Dora Megawati : Saya lebih menyukai dengan adanya media gambar, karena memudahkan saya dalam mengetahui arti dan membuat saya lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Rian Candra : Saya lebih suka ketika guru menggunakan media, karena lebih memudahkan saya untuk mengerti dan juga menambah kosa kata baru.

Resta Vita : Guru jangan hanya menerangkan saja ketika didalam kelas, lebih nyaman ketika menggunakan media gambar atau permainan, karena membuat saya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.

Rianingsih : Saya sangat suka ketika guru menggunakan media dalam mengajar, membantu saya dalam mengerti pelajaran Bahasa Inggris dan saya juga menemukan banyak kosa kata baru.

- Rahman P : Dengan menggunakan media sajalah, tetapi medianya yang menarik supaya tidak bosan ketika belajar dikelas.
- Fafan : Ya sebaiknya guru menggunakan media, karena itu lebih menarik dibandingkan hanya dengan menerangkan saja. Tapi medianya yang menarik.
- Vieneke : Menggunakan media, karena lebih menarik dan tidak membosankan.
6. Heru : Iya dapat membantu sekali terutama membantu dalam memahami pelajaran yang sedang diterangkan.
- Darmawan R F : Iya membantu sekali karena lebih menarik dan tidak membosankan.
- Lisa Yanti : Iya sedikit membantu agar tidak bosan didalam kelas.
- Dora Megawati : Iya memudahkan sekali, karena lebih bervariasi dan membuat saya paham tentang pelajaran Bahasa Inggris.
- Rian Candra : Ya membantu sekali, karena membuat saya lebih mengerti dan menambah kosa kata baru tanpa harus membuka kamus.
- Resta Vita : Iya memudahkan sekali jika menggunakan media, daripada guru hanya menerangkan saja dikelas membuat jenuh dan bosan.
- Rianingsih : Iya membantu sekali, dengan menggunakan media membantu saya untuk mengerti dan memahami pelajaran Bahasa Inggris.
- Rahman P : Kalau medianya menarik ya membantu sekali untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris.
- Fafan : Iya membantu sekali, karena dengan adanya media memudahkan kita untuk lebih mengerti tentang materi yang sedang diterangkan.
- Vieneke : Iya membantu sekali, agar tidak bosan belajar didalam kelas

LAMPIRAN 5

CONTOH RPP (LESSON PLAN)

LESSON PLAN I

Subject : English
Level : Junior High School
Class/Semester : IX/II
Theme : The Legend of Sangkuriang
Language skill : Reading
Time Allocation : 2 X 45 minutes

A. Standart Competition

- Comprehending meaning in daily simple transaction and interpersonal dialogue.
- Expressing meaning in daily simple transaction and interpersonal dialogue.
- Comprehending the reading text about “ The Legend of Sangkuriang “ in the context of monologue discourse un the genre of narrative.

B. Basic Competence

- Students are able to find general information.
- Students are able to find specific information.
- Students are able to identy the paragraph meaning.
- Students are able to identy the word meaning

C. Indicators

- Students are able to identify unfamiliar word from the reading text, about The Legend of Sangkuriang in the context of monologue discourse in the genre of narrative individually.
- Students are able to identify the general information from the reading text, about The Legend of Sangkuriang in the text of monologue discourse in the genre of narrative individually.
- Students are able to identify the spesific information from the reading text, , about The Legend of Sangkuriang in the text of monologue discourse in the genre of narrative individually.

D. Material Features : Enclosed

E. Learning Activity

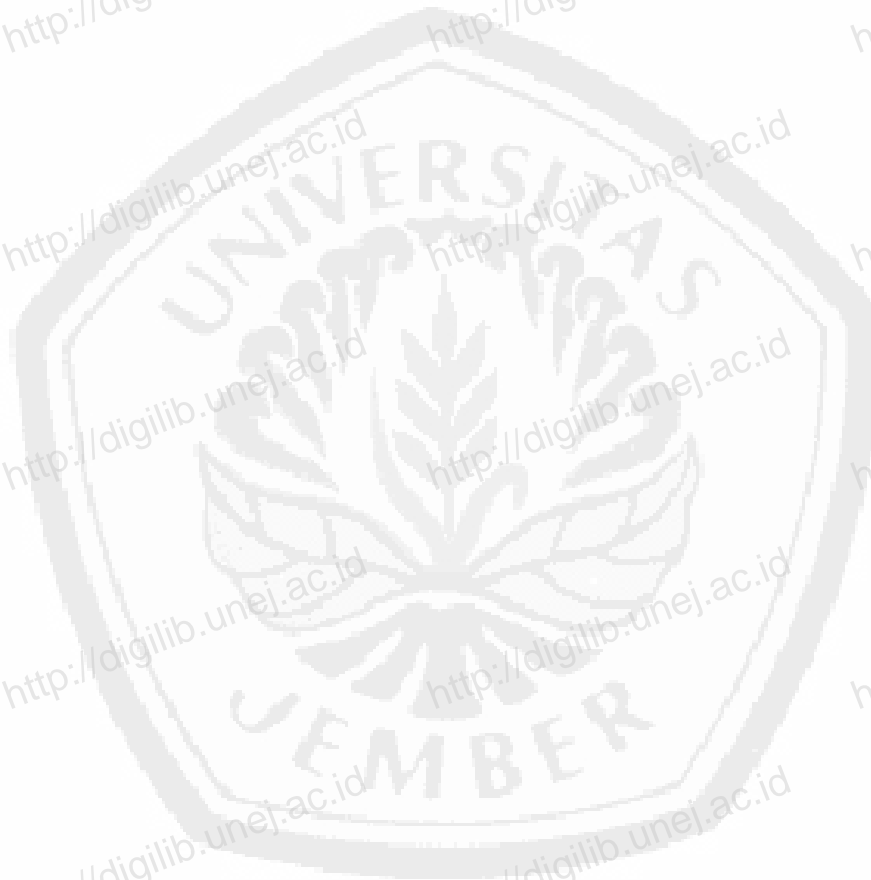
NO	Learning Steps	Time	Teacher Role	Students Role
1.	Introduction	10'	Greeting the students Apperception Asking leading Question Motivation The Legend of Sangkuriang	Answering the greeting Answering the question Paying attention
2	Main activity	60'	Asking the students to read the text Asking the students to answer the short question	Reading the text and practise Answering the question
3.	Clouser	10'	Asking the student to conclusion about the text that has already discussed Giving evaluation to the students which related with the text Giving home work to students.	The text conclusion Doing the evaluation, assignment Doing homework at home

F. Source

- source : BIMA ENGLISH (student's worksheet) for the third year junior secondary school. Edy Widodo, BIMA

G. Evaluation

- Proses evaluation : conducted during the teaching learning process (instrument observation guide)
- Product evaluation : conducted after the action given (instrument reading text).



LAMPIRAN 6 CONTOH SOAL BAHASA INGGRIS

READ STORY CAREFULLY!

The Legend of Sangkuriang

From the south, Mount Tangkubanprahu looks like an upside down ship and according to the legend it is an upside down canoe in a lake.

Once upon a time, there was a king. One day he went into the forest and met a beautiful princess. The king brought the princess to his palace and named her Dayang Sumbi. After the princess came to the palace much misfortune came into the Kingdom and the king believed that the presences of the princess was the cause of his bad luck. So he ordered the princess to return to the forest. Dayang Sumbi's beauty did not fade away with the years.

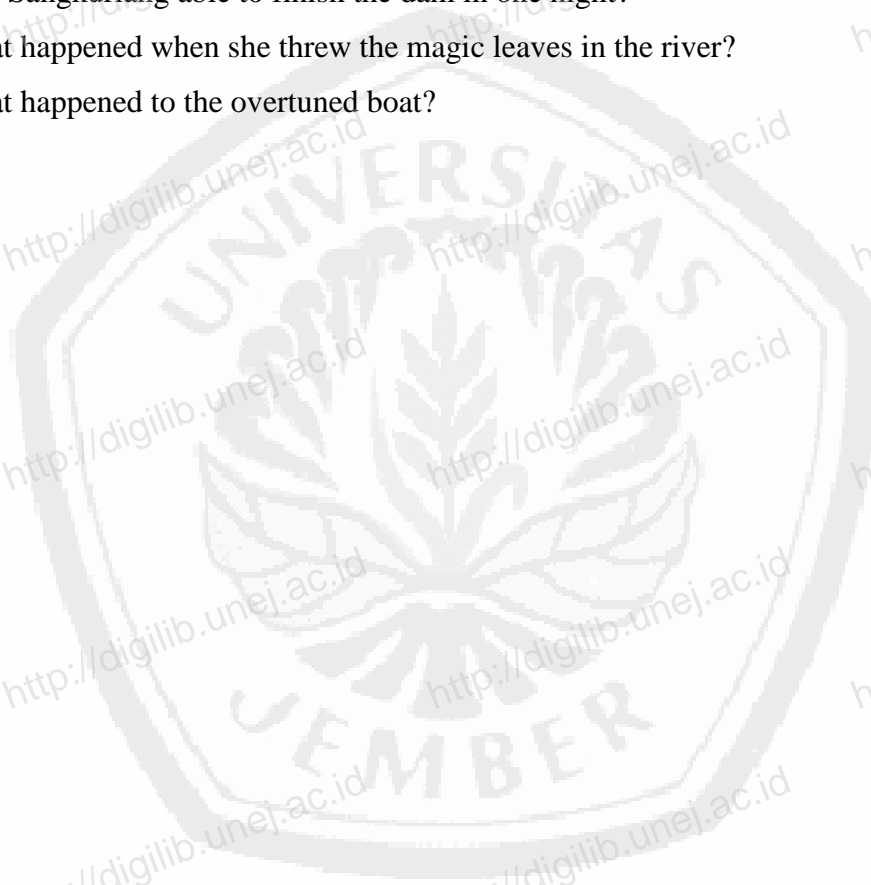
One day, she demanded that Sangkuriang, her lover, should make a dam in the river Citarum so that Bandung plateau would be flooded. On this enomous lake sha wanted to sail in canoe. Everyting had to be finished in one night. Sangkuriang agreed although it was almost imposible and he began to work immedietly. He asked the help of a spirit who had magic powers. This made him feel that the task was perhaps not quite so impossible. He ordered some of his army to the Citarum river to build a dam of stone. His army started working at once and removed the hills. Another part of the army went to the forest to make a canoe. Their work was succesfull and at midnight the Bandung plateau was underwater.

Dayang sumbi watched from the mountain top and was frightened. Suddenly she had an idea which unfortunately turned out to be a very one. She prayed to the gods for help. One of the gods gave her some leaves from the Surjaya tree. These leaves had magic powers and Dayang Sumbi threw them into the water in front of the dam. Sangkuriang was alas in the canoe which overturned and sank.

The overturned boat turned into a mountain called Tangkubanprahu which maens "overturned canoe". Dayang Sumbi saw the disaster. She jumped from the top of the mountain and died together with Sangkuriang. This spot became the main crater, the well-known Kawah Ratu.

Answer the following questions English in good English. Make complete sentence!

1. What does Tangkubanprahu look like?
2. Where did the princes find Dayang Sumbi?
3. What was the cause of the misfortune in the palace
4. What happened to Dayang Sumbi?
5. Did Dayang Sumbi become ugly in the forest?
6. What did Dayang Sumbi want Sangkuriang to do?
7. What would she do if Bandung plateau was flooded?
8. Was Sangkuriang able to finish the dam in one night?
9. What happened when she threw the magic leaves in the river?
10. What happened to the overtuned boat?



MULTIPLE CHOICE

READ THE ADVERTISEMENT BELOW. THEN ANSWER THE QUESTIONS!

SALE

8 – 10 May

20% OFF ALL MARCHENDISE

The “Srikandi Boutique” has opened with vengeance. The distinctive of our fashion wear will definitely make you shine in the crowd. We have classic, elegant and casual styles to suit all tastes and occasions. “Srikandi Boutique” is the perfect choice for comfortable wear.

Our fashion wear is exquisitely designed by **renowned** designers from Paris, Japan, Indonesia and Singapore. We have also added a personal touch to our service. We offer tailor-making and altering service according to your needs. You can even exchange any unsatisfactory goods and no questions will be asked.

Now you can pick up this limited stock of 100% cotton T-shirts for only Rp 20.000,00, with any purchase of Rp 150.000,00 and above of our merchandise. This offer is valid only between 8 May and 15 May 2011. Come now before it is too late!

SRIKANDI BOUTIQUE

14 Madukoro Street

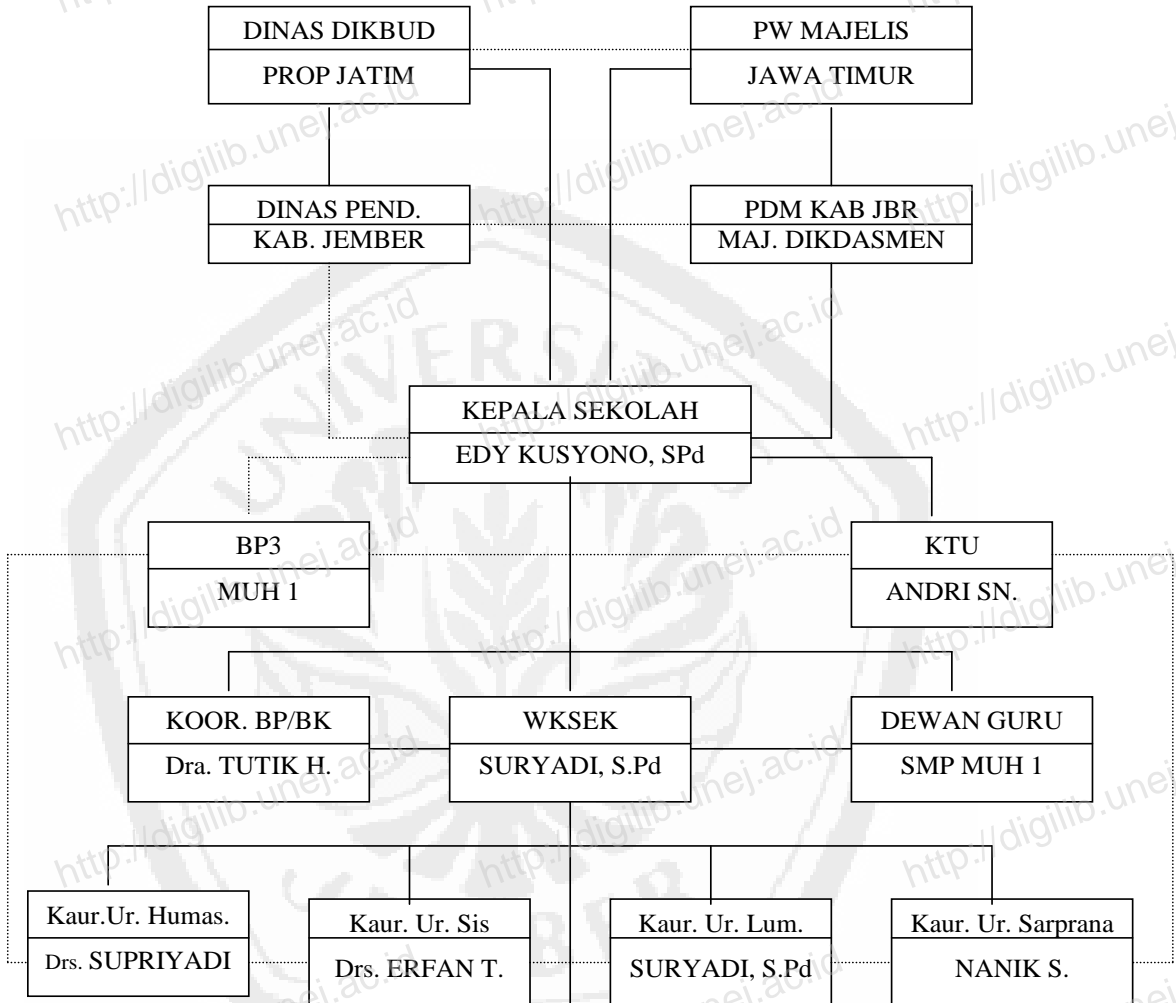
Jogyakarta (0247) 336114

ANSWER THESE QUESTION!

1. How much must a customer pay for a one-hundred-dollar dress during the sale at Srikandi Boutique?
 - a. Rp 20.000,00
 - b. Rp 50.000,00
 - c. Rp 80.000,00
 - d. Rp 100.000,00
2. What does “renowned” mean?
 - a. Well-known
 - b. Favourite
 - c. Old-fashioned
 - d. Branded
3. Mrs. Ika tried on a dress at “Sangkuriang Boutique” and found that the dress was slightly big. What can she ask the boutique to do?
 - a. She can ask them for more discounts.
 - b. She can ask for free tsiloring service.
 - c. She can ask for a cotton T-shirt.
 - d. She can ask them to alter the dress.
4. A customer bought an outfit from the boutique, but did not like it after that. She took it back to the boutique because
 - a. She wanted a refund
 - b. She wanted to have it exchanged
 - c. She wanted to complain to the salesperson
 - d. She could get a free cotton T-shirt
5. If Mrs. Ika buys a dress for Rp 170.000,00, what can she get at Rp 170.000,00?
 - a. A casual outfit
 - b. A 100% cotton T-shirt
 - c. An elegant gown
 - d. A classic pair of pants

LAMPIRAN 8

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2009-2010**



WALI KELAS					
VIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID	VIIIE	
Drs. Erfan Taufik Ansyori	Ardini Maesaroh, S.Th.I.	Suryadi, S.pd.	Sofa Indriastuti, S.Pd.	Ainur Rachman, S.Pd.	
VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID	VIIIE	VIIIF
Nuriyanah, S.Ag.	Maya Azwinda, S.Pd.	Ernis, S.Pd.	Bambang Sutedjo	Erni Andriani, S.Pd.	Indah Rahayu Panglipur, S.Pd.
IXA	IXB	IXC	IXD	IXE	
Siti Khotimah, S.Pd.	Machfudz	Nanik Susmaningsih, S.Pd.	Dra. Tutik Handayani	Yuni Fatmawati, S.Pd.	

LAMPIRAN 9**DATA GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

Bulan : DESEMBER 2010

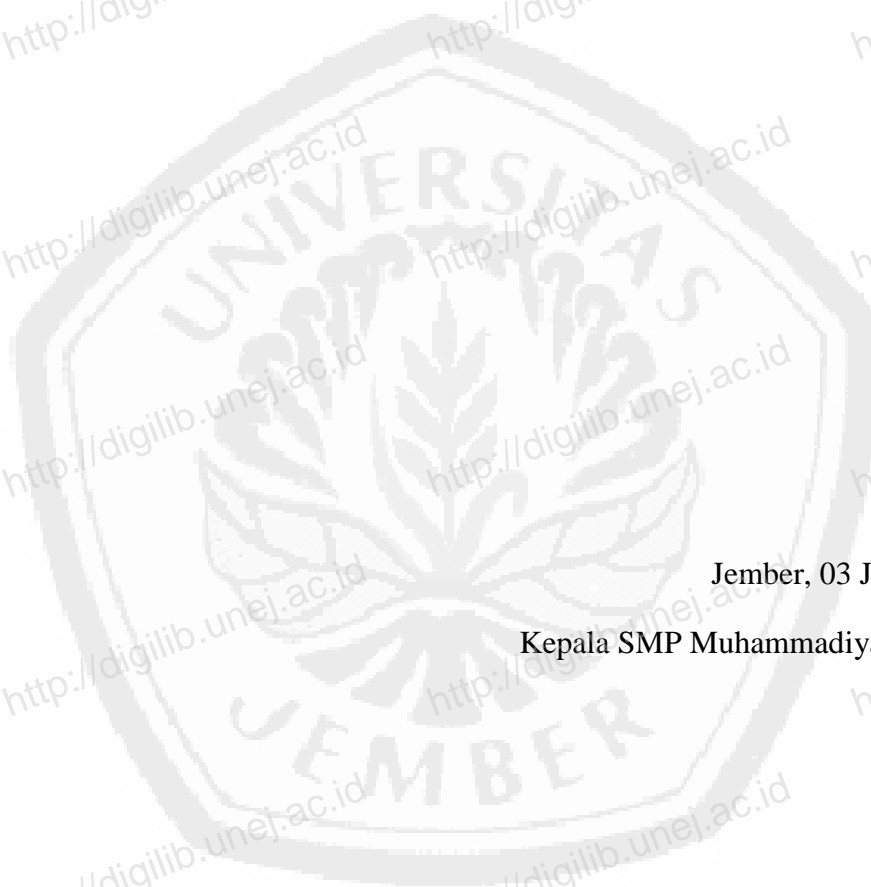
Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Jember

Alamat / Telp. : Jl. Belimbing No. 29 Jember / (0331) 48846

NO.	N A M A GURU-KARYAWAN	LAMA MENGABDI	IJAZAH TERAKHIR	N B M
1.	Edy Kusyono, S.Pd.	11	S-1 FKIP B.Ingg.	826.300
2.	Nanik Susmaningsih, S.Pd.	32	S-1 IKIP / PPKN	592.350
3.	Drs. Erfan Taufik Ansyori	24	S-1 IKIP / Ekop PDU	743.083
4.	Suryadi, S.Pd.	17	S-1 Matematika	743.091
5.	Bambang Sutedjo, S.Pd.	17	S-1 IKIP / IPS- Sejarah	575.828
6.	Hudrotul Imamiyah, S.Pd.	14	S-1 FKIP / Biologi	857.033
7.	Ernis, S.Pd.	5	S-1 B P	981.740
8.	Dra. Tutik Handayani	7	S-1 B P	687.186
9.	Dra. Ning Nafisah	8	S-1 Ek. M. Keuangan	926.155
10.	Drs. Samariyanto	7	S-1 IAIN	811.117
11.	Ainur Rachmah, S.Pd.	6	S-1 FKIP / MIPA	998.058
12.	Nuriyanah, S.Ag.	5	S-1 IAIN / Tarbiyah	998.055
13.	Machfudz	5	Seruji / BP (Kuliah)	997.187
14.	Edi Suprianto, S.Pd.	5	S-1 / Pend. Olahraga	-
15.	Sofa Indriastuti, S.Pd.	5	S-1 IKIP /	998.056

			Matematika	
16.	Siti Khotimah, S.Pd.	5	S-1 IKIP Ekonomi	998.057
17.	Drs. Supriyadi	4	S-1 FKIP Pend. Sejarah	998.054
18.	Indah Rahayu Panglipur, S.Pd.	4	S-1 FKIP Mipa- Matematika	998.053
19.	Ahmad Jazuly, S.Pd.	4	S-1 IKIP Bhs. Inggris	978.076
20.	Ani Rosita Dewi, S.Pdi.	4	S-1 STAIN – Tarbiyah	981.011
21.	Erni Andriani, S.Pd.	4	S-1 FKIP Pend. Sejarah	998.062
22.	M a s h u r, S.Pd.	4	S-1 / Pend. Olahraga	998.052
23.	Moh. Samsul Arifin, S.Pd.	3	S-1 FKIP Pend. Fisika	1.029.447
24.	Yuni Fatmawati, S.Pd.	3	S-1 FKIP Pend. Fisika	1.029.451
25.	Ardini Maesaroh, S.Th.I.	3	S-1 IAIN	1.021.733
26	Zulhafnis, S.Pd.	3	S-1 / PPKN	1.055.418
27	Maya Azwinda, S.Pd.	1	S-1 / FKIP Bhs. Inggris Unmuh	1.067.870
28	Yatik Wulandari, S.Pd.	1	S-1 / IKIP PKn.	1.077.873
29.	Sisilia Yuliantiyas, S.Pd.	1	S-1 / FKIP Mipa Pend. sBiologi	1.067.868
30.	Diah Ayu Ratnawulan, S.Pd.I.	1	S-1 UIJ Tarbiyah PAI	1.067.867
31.	Farid Efendi	0	D-3 Poltek (Kuliah)	1.055.417
32.	Syahirul Albab	0	FKIP Bhs. Indonesia	1.083.549
33.	Andri Suyektiningsih	17	SMEA / Tata Buku	575.829
34.	Siti Aisyah	14	SMA / IPS	824.444
35.	Misnandar Hadi	8	SMA / IPS	921.691

36.	Fitriatul Hasanah	4	SMA / IPA	998.059
37.	Kamtono	13	SMP	921.690
38.	Vita Febriyanti	0	SMK	-
39.	Erwin Suwito	0	SMA	-
40.	Mardjuki	8	SD	921.692



Jember, 03 Januari 2011

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Jember

EDY KUSYONO, S.Pd.

NBM : 826.300

LAMPIRAN 10

DATA SISWA

TAHUN PELAJARAN 2010-2011

BULAN : DESEMBER 2010

NAMA SEKOLAH : SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

JENIS	KELAS I	KELAS II	KELAS III	JUMLAH
LAK-LAKI	119	144	111	374
PEREMPUAN	88	95	78	261
JUMLAH	207	239	189	635

EKSRA KULIKULER YANG DIMINATI SISWA

PRAMUKA : 240 SISWA

TAPAK SUCI : 50 SISWA

SEPAK BOLA : 45 SISWA

BTQ : 50 SISWA

PASKIBRA : 40 SISWA

Jember, 3 Januari 2010

Kaur Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Jember

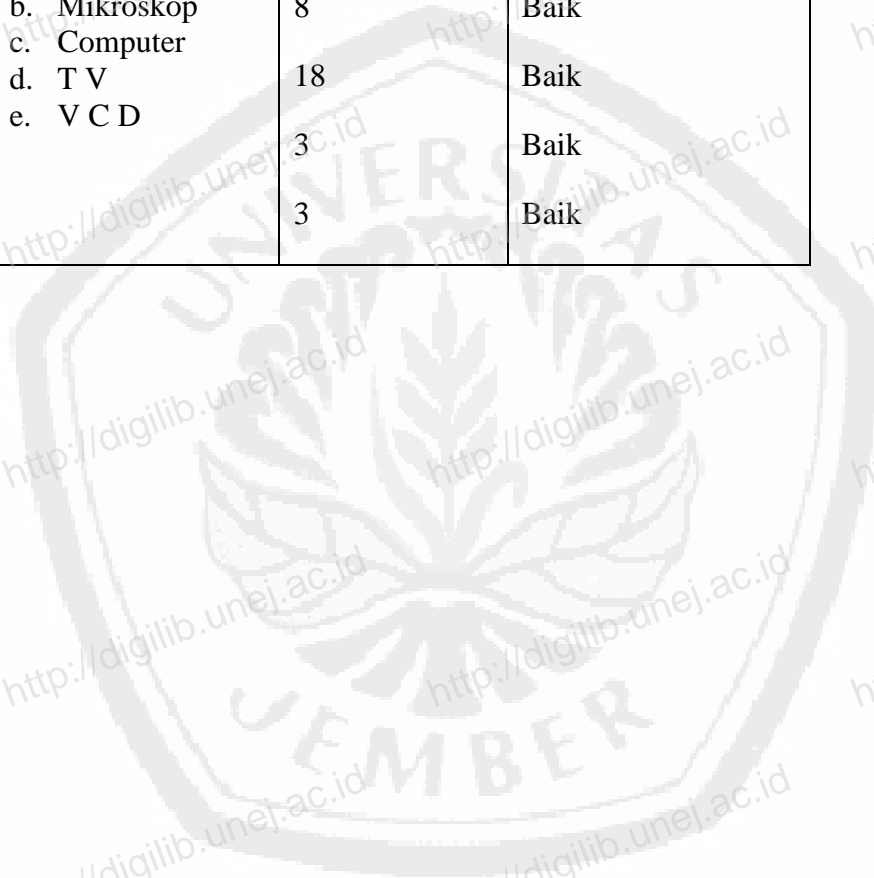
Drs. ERFAN TAUFIK ANSYORI

NBM : 743.083

LAMPIRAN 11**DATA SARANA PRASARANA****TAHUN AJARAN 2010-2011****BULAN : DESEMBER 2010****NAMA SEKOLAH : SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

NO.	NAMA INVENTARIS	JUMLAH	KONDISI (BAIK/BURUK/ HI LANG/RUSAK)
1.	<i>Inventaris Fisik Sekolah</i> a. Ruang Kelas b. Lab Bahasa c. Lab IPA d. Lab Computer e. Ruang Perpustakaan f. Mushollah g. Ruang BP h. Ruang UKS i. Ruang Multimedia j. Meja-kursi siswa	16 - 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 24 set	Baik - Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
2.	<i>Inventaris Kantor Sekolah</i> a. Computer b. Laptop c. Mesin Stensil d. Mesin Tik e. T V f. L C D	7 4 1	Baik Baik Rusak

	g. Printer	10 3 4 5	Baik Baik Baik Baik
3.	Inventaris Laboratorium a. O H P b. Mikroskop c. Computer d. T V e. V C D	1 8 18 3 3	Baik Baik Baik Baik Baik



Jember, 03 Januari 2010

Waka Sarana Prasarana

SMP Muhammadiyah 1 Jember

NANIK SUSMANINGSIH, S.Pd.

NBM:592.350

